



Edisi Revisi

# Pendidikan Pancasila

untuk Siswa SD/MI

## Kelas II

Maria Melani Ika Susanti  
Rustantiningsih



# Balai Pustaka



Balai Pustaka

# Pendidikan Pancasila

## untuk Siswa SD/MI Kelas II

Penyusun

**MARIA MELANI IKA SUSANTI**  
**RUSTANTININGSIH**

BP No. 6766

No. KDT. 081

ISBN 978-602-260-224-8 (Jilid Lengkap)

ISBN: 978-602-260-226-2

vi + 162 hlm.

21 × 29,7 cm

Penyunting

**DJUNJUNAN PURNAMA SIDIK**

Ilustrator

**LARAS PANGESTI**

Penata Letak

**RAHMAWATI**

Perancang Sampul

**SULISTYO WIBOWO**

Diterbitkan oleh

Penerbitan dan Percetakan

**Balai Pustaka**

Jalan Bunga No. 8–8A

Matraman, Jakarta 13140

Tel. (6221) 8583369, Faks. (6221) 29622129

Website: <http://www.balaipustaka.co.id>

Cetakan Pertama: Juni 2020

@Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang

### Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Ketentuan Pidana

Pasal 113:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# Kata Pengantar

Balai Pustaka sejak berdirinya di tahun 1917 identik dengan rumah besar bagi sastrawan Indonesia. Darinya lahir beberapa angkatan sastrawan, seperti Angkatan Balai Pustaka, Angkatan Pujangga Baru, Angkatan 45, Angkatan 66, dan Angkatan 70-an. Kini di usianya yang memasuki 103 tahun, Balai Pustaka bagaikan terlahir kembali dari tidurnya yang teramat panjang. Balai Pustaka telah bangkit sebagai Istana Peradaban dengan visinya menjadi "Perusahaan Terdepan di Industri Penerbitan, Percetakan, dan Multimedia".

Banyak para penulis kenamaan kini melabuhkan tulisannya kepada Balai Pustaka, seperti sastrawan Putu Wijaya, kritikus sastra dan film yang lebih dikenal sebagai pengamat politik dan militer Prof. Salim Haji Said, mantan Menteri BUMN Mustafa Abubakar, dan beberapa penulis lain termasuk para penulis milenial. Buku yang mengupas tentang *Kiprah Jokowi Membangun NKRI* dan *Diplomasi Emas Indonesia di Tangan Jokowi* juga telah diterbitkan di Balai Pustaka, sedangkan Prof. K.H. Ma'ruf Amin melabuhkan bukunya di Balai Pustaka dengan judul *Kibaran Sarung Sang Kyai*.

Di tengah kebangkitan Balai Pustaka tersebut, kini Balai Pustaka kembali mendapatkan naskah buku yang sangat bermutu. Naskah buku yang kami anggap sebagai salah satu sumbangsih Balai Pustaka untuk mensosialisasikan nilai-nilai Pancasila kepada para peserta didik tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di seluruh Indonesia. Buku ini disusun secara matang dan komprehensif oleh para penulis yang berpengalaman. Berbagai pemahaman teoretis dan praktis dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari serta contoh-contoh sederhana pengamalan butir-butir Pancasila secara nyata dalam konteks kehidupan di keluarga, sekolah, dan masyarakat dipaparkan secara sistematis, interaktif, dan partisipatif sehingga memotivasi peserta didik untuk terlibat secara mental dan emosional materi yang dipelajari.

Besar harapan kami sebagai penerbit, buku *Pendidikan Pancasila* untuk jenjang sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah ini dapat menjadi buku pegangan di sekolah dan dimiliki oleh setiap peserta didik sehingga nilai-nilai Pancasila yang luhur dapat terus dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selamat membaca.

Jakarta, 15 Mei 2020

Balai Pustaka

# Prakata

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas segala berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, serta kerja keras tim penulis sehingga buku *Pendidikan Pancasila* dapat terselesaikan sesuai dengan waktu dan pentahapan yang sudah tersusun sebelumnya. Buku Pendidikan Pancasila disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah untuk Peserta Didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Buku *Pendidikan Pancasila* diperuntukkan bagi peserta didik kelas I-VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, bertujuan untuk memberi bekal pemahaman teoretis dan praktis dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari. Selain itu, buku *Pendidikan Pancasila* ini, juga memberikan contoh-contoh sederhana pengamalan butir-butir Pancasila secara nyata dalam konteks kehidupan di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selaras dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 dan Tap MPR No. I/MPR/2003 yang salah satu penekanannya pada pengamalan 45 butir Pancasila, buku *Pendidikan Pancasila* dari kelas I-VI ini disusun dengan sajian materi bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi peserta didik terlibat secara mental dan emosional untuk menerapkan nilai-nilai karakter Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Harapan kami, semoga buku *Pendidikan Pancasila* dapat menjadi buku pendamping guru dalam kerangka menumbuhkan nilai-nilai karakter Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Contoh-contoh nyata dalam buku *Pendidikan Pancasila*, semoga dapat dijadikan acuan dan pemodelan yang positif untuk peserta didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dalam menerapkan nilai-nilai karakter Pancasila.

Penulis menyadari, tidak menutup kemungkinan penulisan buku *Pendidikan Pancasila* ini perlu penyempurnaan lebih lanjut. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat kami nantikan untuk kesempurnaan penulisan buku ini di masa mendatang.

Akhirnya, semoga percik pemikiran tim penulis dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka membangun Indonesia khususnya memberikan ruang dan apresiasi kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Jakarta, April 2020

**Tim Penulis**

# Bagaimana Buku Ini Digunakan?

Secara umum, buku *Pendidikan Pancasila* terdiri atas serangkaian aktivitas:



## A Tahukah Kamu?

Berisi gambaran umum sebagai pengantar terkait materi yang akan dibahas. Berupa cerita, bernyanyi (lagu wajib/lagu daerah), informasi/berita dari media yang terpercaya, pengungkapan dalam bentuk sastra (puisi, prosa, pantun, dan sejenisnya) yang terkait dengan kehidupan sehari-hari sesuai tingkat perkembangan anak.

## B Mari Pelajari!

B

Berisi konsep (teori atau kajian analisis) terkait konsep yang disajikan secara deskriptif dengan bersumber pada fakta, data, sumber hukum, rujukan terpercaya, 45 butir-butir Pancasila, dan bahan-bahan lain yang relevan.



## C Tunjukkan Karaktermu!

Berupa aktivitas yang terkait dengan permasalahan yang dibahas, dapat berupa permainan (tradisional/modern) yang terdapat aktualisasi karakter, tepuk-tepuk, dan jenis aktivitas lain yang terkait dengan penanaman nilai karakter Pancasila.

## D Sebaiknya Kamu Lakukan

D

Berisi simpulan dari beberapa aktivitas yang sudah dilakukan peserta didik khususnya dalam penerapan nilai-nilai karakter Pancasila.



## E Refleksi



Berisi kegiatan yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengevaluasi apa yang telah terjadi selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas refleksi berupa tanggapan peserta didik setelah mempelajari materi dan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam bentuk pantun, peribahasa, atau kata-kata mutiara.

# Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Prakata .....	iv
Bagaimana Buku Ini Digunakan.....	v
Bab 1 Garuda Pancasila .....	1
Bab 2 Aku Anak yang Patuh.....	19
Bab 3 Aku dan Teman-temanku di Sekolah .....	39
Bab 4 Bersatu dalam Keberagaman .....	55
Bab 5 Upacara Bendera di Sekolahku.....	75
Bab 6 Peraturan di Sekolah.....	91
Bab 7 Beragam Itu Indah.....	105
Bab 8 Menjaga Keselamatan di Sekolah.....	121
Daftar Pustaka .....	138
Glosarium.....	142
Indeks .....	148
Profil Penulis.....	150
Profil Editor .....	156
Profil Ilustrator .....	158
Profil Desainer .....	160
Profil Layouter .....	161

# BAB 1

## Garuda Pancasila



Setelah kamu mempelajari Bab 1 “Garuda Pancasila”, kamu diharapkan dapat:

1. Mensyukuri persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan sikap disiplin sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menganalisis simbol dan nilai-nilai Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.
4. Mempresentasikan hasil karya model boneka kepada teman di kelas.





Hari ini adalah hari pertama anak-anak di kelas II SD Garuda. Murid kelas II berjumlah dua puluh tiga anak. Murid kelas II, di antaranya ada Santi, Danang, Made, dan Parsaoran. Bu Indah adalah wali kelas II.

Hari pertama, Bu Indah mengajak anak-anak saling berkenalan. Bu Indah meminta masing-masing maju ke depan kelas. Anak-anak bersemangat ingin ke depan.

"Semua bersemangat ingin memperkenalkan diri rupanya!" ujar Bu Indah.



Bu Indah menunjuk anak laki-laki yang duduk paling depan dekat pintu.

“Nama saya Danang. Saya berasal dari Yogyakarta. Saya senang bermain kelereng,” kata Danang dengan lantang.

Bu Indah meminta anak-anak bertepuk tangan dan meminta Danang kembali ke tempat duduk. Bu Indah mempersilakan anak yang lain untuk maju.

Cerita tersebut menggambarkan suasana hari pertama sekolah. Kita akan mendapat banyak teman baru. Teman baru datang dari berbagai daerah. Teman baru yang berbeda suku dan agama, juga budaya. Meskipun berbeda, kita tetap harus mengembangkan persatuan. Kita wajib menjunjung tinggi persatuan bangsa, tanpa memandang suku, agama, dan ras. Persatuan yang berdasar Bhinneka Tunggal Ika. Berteman tanpa membedakan suku, agama, dan ras merupakan salah satu pengamalan Pancasila sila ketiga: Persatuan Indonesia.



### **Tahukah Kamu?**

Setelah membaca cerita Santi, Danang, Made, dan Parsaoran saat hari pertama masuk sekolah, kamu menjadi tahu bahwa berteman tanpa membedakan merupakan salah satu sikap menjunjung tinggi persatuan. Selanjutnya, ayo kita membaca cerita berikut ini!

### **Siswa di Pedalaman Yahukimo Antusias Belajar Kebangsaan**



"Garuda Pancasila, Akulah pendukungmu.  
Patriot Proklamasi, sedia berkorban untukmu."

Bait perbait lagu Garuda Pancasila dinyanyikan lantang oleh 24 anak di SD Massi yang terletak di Distrik Dekai, Kabupaten Yahukimo. Sambil membawa bendera merah putih yang dipegang di tangannya, anak-anak itu menyelesaikan lagu Garuda Pancasila, saat rombongan Kepala Satuan Binmas Noken Polri, Kombespol Eko Rudi Sudarto yang didampingi Kapolres Yahukimo AKBP Angling Guntoro tiba di sekolah itu.

Siang tadi, pelajar di SD Massi mendapat tamu istimewa, yakni sejumlah polisi yang menyebarkan pengetahuan cinta kebangsaan lewat program polisi *pi* (pergi) *ajar* (mengajar) ke sekolah. Dalam kegiatan itu, sejumlah polisi menyampaikan tentang dasar Negara Indonesia, lagu kebangsaan dan lambang Negara Indonesia dengan cara bermain dan belajar.

"Pelajar di SD Massi sangat antusias dan bahagia. Apalagi disaat meneriakkan yel-yel Kami Papua, Kami Indonesia sambil mengibarkan bendera merah putih," ucapnya.

Keceriaan lainnya berlanjut, di saat sejumlah anggota polisi meramaikan suasana dengan permainan harimau dan domba, serta dongeng yang dibawakan oleh Ipda Ambo Arjana. Kepala sekolah SD Massi, Yansen yang telah mengajar selama 12 tahun sangat bersyukur dengan kedatangan Binmas Noken Polri.

"Semoga kegiatan ini memotivasi siswa terus belajar dan memberikan hasil yang terbaik," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Distrik Massi, Ruth Ayomi meminta program Binmas Noken Polri tak terhenti sampai di sini, tetapi harus dilakukan berkelanjutan.

*(<https://kumparan.com/bumi-papua/siswa-di-pedalaman-yahukimo-antusias-belajar-kebangsaan-1535462044574078207/full>)*

### **Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:**

Garuda Pancasila adalah salah satu lagu kebangsaan. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila adalah salah satu wujud kecintaan terhadap bangsa. Sebagai warga negara yang cinta kepada bangsanya, kita wajib mengetahui dasar Negara Indonesia, lagu kebangsaan, dan lambang Negara Indonesia. Siswa di pedalaman Yahukimo menyanyikan lagu Garuda Pancasila dengan lantang sambil mengibarkan bendera merah putih yang dipegangnya. Perilaku ini merupakan sikap yang menunjukkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa. Cinta pada tanah air merupakan pengamalan Pancasila sila ketiga: Persatuan Indonesia. dengan cara bermain dan belajar merupakan pengamalan Pancasila sila ketiga: Persatuan Indonesia.

### **Ayo, Nyanyikan!**

Setelah membaca cerita siswa di Pedalaman Yahukimo begitu antusias belajar Kebangsaan, ayo kita menyanyikan lagu Garuda Pancasila seperti yang dinyanyikan siswa di pedalaman Yahukimo!

Apakah kamu bisa menyanyi?

Sebelumnya, coba baca dahulu lirik lagu "Garuda Pancasila" berikut!



## Balai Pustaka

Jika sudah hafal, ayo nyanyikan lagu tersebut bersama temanmu! Setelah selesai menyanyikan lagu, laluteriakkan dengan lantang bersama temanmu satu kelas!

"Aku siap mendukung Pancasila!"



**Mari Pelajari!**

## **Nilai-Nilai Pancasila dalam Garuda Pancasila**

Bagaimana pendapatmu tentang cerita *Siswa di Pedalaman Yahukimo Antusias Belajar Kebangsaan* yang sudah kamu baca? Apakah kamu tahu sikap apa saja yang ditunjukkan siswa di pedalaman Yahukimo yang mencerminkan Pancasila? Sikap yang ditunjukkan selain cinta tanah air adalah sikap disiplin. Sikap disiplin nampak pada perilaku siswa yang tertib mengikuti kegiatan penyambutan sejumlah polisi yang berkunjung ke sekolah.

Selama acara, siswa mengikuti seluruh kegiatan yang ada, dari mendengarkan dongeng sampai mengikuti kegiatan belajar sambil bermain bersama Bapak Polisi yang datang. Jika sekolah kamu ada kegiatan, sebagai siswa yang disiplin, kamu juga harus tertib mengikuti setiap acara ya!

Pancasila merupakan dasar hidup bangsa Indonesia. Setiap simbol dalam Garuda Pancasila memiliki arti. Mari pelajari nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada cerita *Siswa di Pedalaman Yahukimo Antusias Belajar Kebangsaan* tersebut.



1. Sila pertama: **Ketuhanan Yang Maha Esa**

Sebagai bangsa yang percaya dan takwa kepada Tuhan, maka kita harus menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Siswa di pedalaman Yahukimo menyanyikan lagu Garuda Pancasila sebagai lagu penyemangat yang mengingatkan kita pada jasa pahlawan yang sudah meninggal dunia dalam memperjuangkan dasar negara dan kemerdekaan Indonesia. Kita memiliki kewajiban untuk mensyukuri kemerdekaan dan mendoakan para pahlawan yang sudah mengorbankan jiwa raga saat berjuang.

2. Sila kedua: **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Saling menghormati dan menghargai sesama merupakan sikap yang ditunjukkan siswa di pedalaman Yahukimo saat menyambut rombongan Kepala Satuan Binmas Noken Polri, Kombespol Eko Rudi Sudarto yang didampingi Kapolres Yahukimo AKBP Angling Guntoro tiba di sekolah. Siswa melakukan kegiatan belajar dan bermain dengan baik sesuai dengan arahan. Kita sebagai siswa juga sebaiknya menerapkan sikap menghormati dan menghargai sesama agar tercipta kerukunan di lingkungan sekolah.



3. Sila ketiga: **Persatuan Indonesia**

Mempelajari dan memahami dasar Negara Indonesia, lagu kebangsaan, lambang Negara Indonesia, dan mengibarkan bendera merah putih merupakan contoh kegiatan yang dapat memupuk rasa cinta terhadap bangsa Indonesia. Salah satu yang dilakukan siswa di pedalaman Yahukimo yaitu menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Lagu Garuda Pancasila merupakan salah satu lagu kebangsaan yang menggambarkan bahwa Pancasila merupakan ideologi yang diyakini oleh Bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, kita harus mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sila keempat: **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

Setiap orang berhak memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama dalam memperoleh pendidikan. Siswa di pedalaman Yahukimo juga berhak mendapatkannya. Sejumlah polisi datang ke sekolah mereka untuk menyebarkan pengetahuan tentang cinta kebangsaan. Mencintai Bangsa Indonesia merupakan kewajiban kita sebagai warga negara.

5. Sila kelima: **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Sejumlah polisi melakukan kegiatan menyebarkan pengetahuan cinta kebangsaan di salah satu sekolah

pedalaman Yahukimo. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial. Pengetahuan bukan hanya milik seorang saja melainkan seluruh warga negara, maka siswa yang berada di pedalamanpun juga berhak mendapatkan keadilan. Untuk mewujudkan kemajuan yang merata tentang pengetahuan kebangsaan, salah satu kegiatan yang dilakukan sejumlah polisi adalah berkunjung ke sekolah-sekolah dengan harapan setiap sekolah memperoleh pengetahuan yang merata.

## **Garuda Pancasila, Lambang Negaraku**

Garuda Pancasila adalah lambang negara. Di dada Garuda Pancasila tergantung perisai. Dalam perisai ada lambang dasar negara. Dasar negara kita Pancasila.



Burung garuda melambangkan kekuatan. Warna emas melambangkan kemegahan atau kejayaan. Kepala burung garuda menghadap ke kanan. Arah kanan memiliki arti kebaikan dan kebenaran.

Manusia sebagai ciptaan Tuhan harus selalu berbuat baik. Sebagai makhluk sosial, manusia harus peduli pada sesama. Membantu pekerjaan orang lain, agar pekerjaan berat menjadi ringan. Kita harus mengembangkan semangat bekerja sama. Berbuat jujur dan bertindak benar harus selalu dilakukan. Disiplin atau tepat waktu harus selalu diupayakan.



**Tunjukkan  
Karaktermu!**

Setelah mempelajari tentang lambang Negara Indonesia, ayo sekarang kita mencoba membuat model boneka dari plastisin!

## **Membuat Boneka dari Plastisin**

Pernahkah kamu membuat model boneka dari plastisin? Kali ini kita akan belajar membuat model boneka sesuai keinginan. Kamu boleh membuat binatang, mobil-mobilan, gunung, buah, sayur, maupun bentuk yang lain. Kita akan lakukan bersama-sama. Ibu

dan Bapak guru akan memandumu. Sekarang, siapkan plastisin warna-warni secukupnya dan selembar kertas HVS.

Beberapa langkah yang harus kamu ikuti adalah sebagai berikut.

1. Tentukan boneka yang akan dibuat.
2. Ambil plastisin secukupnya.
3. Bentuk plastisin menjadi boneka yang diinginkan. Lakukan ini di atas kertas HVS supaya mejamu tetap bersih.
4. Jika sudah selesai, letakkan boneka hasil buatanmu di atas kertas.
5. Ceritakan kepada temanmu, boneka apa yang kamu buat.
6. Berceritalah secara bergantian. Saat temanmu bercerita, kamu harus mendengarkan.

**Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:**

Permainan ini melatih kreativitas dan menghargai perbedaan. Setiap anak akan menceritakan hasil boneka buatannya pada teman yang lain, sementara yang lainnya akan belajar mendengarkan. Perbedaan boneka yang dibuat juga mengajak kita untuk saling menghargai hasil karya orang lain. Tidak boleh mengejek dan menghina jika hasilnya kurang rapi. Sikap menghargai merupakan pengamalan Pancasila sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.



**Sebaiknya  
Kamu Lakukan!**

Perhatikan gambar berikut!



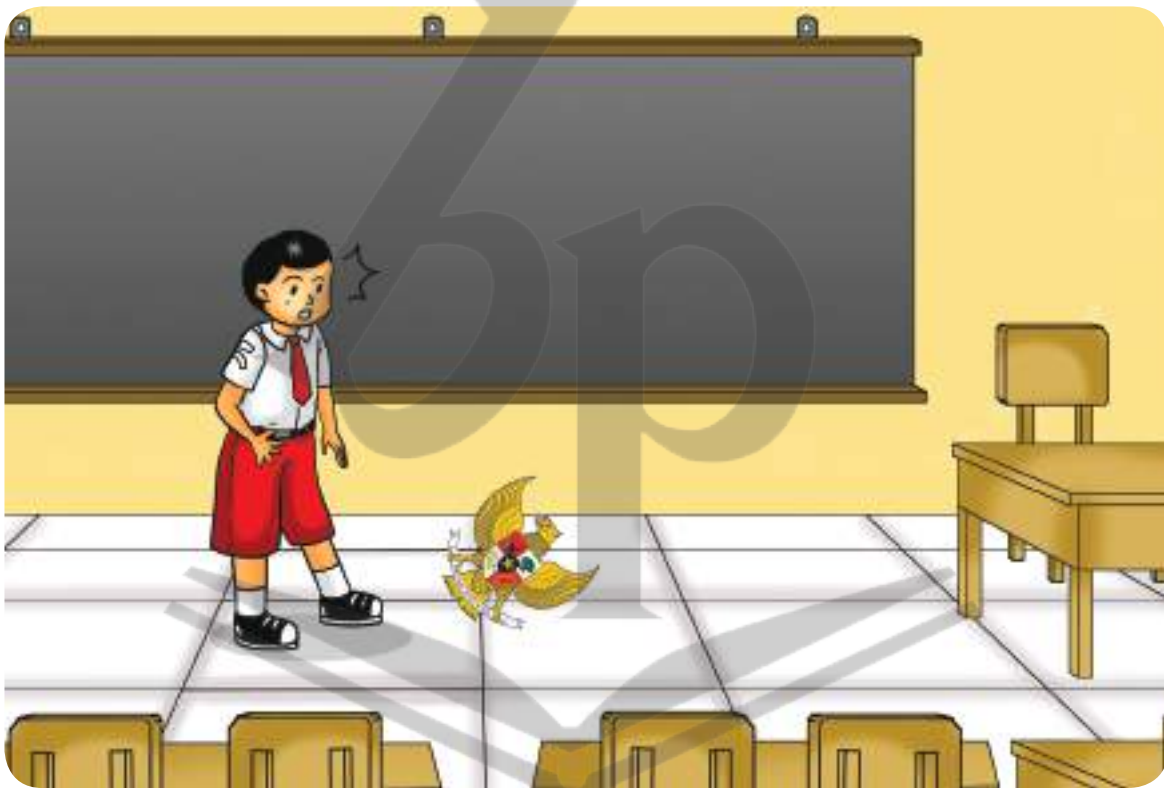
Pada bacaan awal disebutkan bahwa Danang mendapatkan banyak teman baru yang datang dari berbagai daerah. Teman baru yang berbeda suku dan budaya. Tentu teman-teman Danang memiliki keragaman budaya.

Di negara kita terdapat keberagaman budaya dan adat istiadat. Bulan Agustus biasanya banyak pawai budaya. Pawai budaya mengenalkan kita pada keberagaman. Di dalam pawai budaya, beragam pakaian tradisional ditampilkan.



Pawai budaya dapat mengembangkan rasa cinta pada tanah air kita. Juga menambah kebanggaan bertanah air Indonesia yang memiliki banyak budaya. Pasti bangga menjadi Bangsa Indonesia!

Perhatikan gambar berikut!



Tet.. Tet.. Bel berbunyi tanda istirahat telah usai. Danang bergegas masuk kelas. Saat masuk ke kelas, Danang melihat Garuda Pancasila yang biasanya tergantung di tembok terjatuh. Danang mulai berpikir apa yang sebaiknya ia lakukan.

Danang bingung, ia berpikir untuk mendiamkan dan tidak mengambil Garuda Pancasila itu atau bilang

kepada Bu Indah supaya Bu Indah dapat memasangnya kembali di tembok. Jika kamu menjadi Danang, apa yang sebaiknya kamu lakukan?

Tidak lama kemudian, Bu Indah datang. Danang memutuskan untuk mengambil Garuda Pancasila itu dan memberikannya kepada Bu Indah agar dapat dipasang kembali. Garuda Pancasila adalah Lambang Negara Indonesia. Danang merasa senang karena melakukan perbuatan baik. Perbuatan Danang merupakan salah satu bentuk menghargai lambang Negara Indonesia.

Menghargai dan mencintai tanah air termasuk menghargai lambang negara harus diutamakan. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam Garuda Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan Danang, ia memutuskan untuk melakukan perbuatan baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan menghindari perbuatan yang tidak baik.



### Refleksi

Pada Bab 1, kamu telah belajar tentang "Garuda Pancasila". Materi pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga belajar tentang sikap. Garuda Pancasila merupakan



lambang Negara Indonesia. Pada Garuda Pancasila terdapat perisai lambang dasar Negara yaitu Pancasila. Burung garuda melambangkan kekuatan. Nilai-nilai Pancasila dalam Garuda Pancasila harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahukah kamu mengapa nilai-nilai Pancasila harus diamalkan? Pancasila menjadi dasar warga Negara Indonesia untuk bertindak agar tercipta kerukunan, kedamaian, dan keamanan.

Lalu, apa yang akan terjadi jika nilai-nilai Pancasila dalam Garuda Pancasila tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari? Tentu kehidupan bermasyarakat menjadi tidak tertata dan semua orang bertindak sesuai keinginan masing-masing tanpa ada batasan tertentu. Agar hal tersebut tidak terjadi, maka sebaiknya kita perlu mengamalkan nilai-nilai Pancasila pada Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya akan disajikan sebuah kasus. Buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap kasus berikut!

### **Kasus**

Beberapa waktu yang lalu seseorang yang berinisial SSG dikabarkan melakukan sebuah aksi dengan menendang lambang burung garuda, selain itu dia juga menyelewengkan kata-kata semboyan Bangsa

Indonesia. Jika melihat kondisi seperti itu, apa yang akan kamu lakukan? Sudah tepatkah perilaku yang dilakukan orang tersebut? Mengapa? Jelaskan pendapatmu!

Bacalah pantun Pancasila berikut ini!

### Pantun Pancasila

Sore hari memotong kuku  
Kuku beta merah warnanya  
Indonesia negaraku  
Pancasila sebagai dasarnya

### Balai Pustaka

"BERAT SAMA DIPIKUL  
RINGAN SAMA DIJINJING"

(Baik suka maupun duka ditanggung dan  
dirasakan bersama-sama)

# BAB 2

## Aku Anak yang Patuh

Setelah kamu mempelajari Bab 2 “Aku Anak yang Patuh”, kamu diharapkan dapat:

1. Mensyukuri pemberian Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dengan berdoa sesuai dengan agama masing-masing.
2. Menunjukkan sikap taat pada aturan di sekolah.
3. Menganalisis kegiatan yang mencerminkan taat pada aturan yang berlaku di sekolah dan di rumah.
4. Mematuhi aturan permainan “Ayo Jalan-Jalan”.



Perhatikan aktivitas Danang dari mulai bangun tidur sampai dengan berangkat sekolah.



Setiap rumah memiliki aturan. Aturan di rumah harus kita laksanakan. Setiap bangun pagi, kita harus merapikan tempat tidur dan melipat selimut.

Agar rumah selalu rapi, bantulah orang tua. Saat Ibu sedang sibuk memasak di dapur, kita juga dapat belajar memasak dan ikut membantunya. Hasil masakan dapat kita santap bersama. Jangan lupa, berdoa sebelum makan.

Berdoa sebelum makan merupakan wujud percaya dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Doa merupakan wujud syukur atas limpahan rejeki yang diberikan pada kita. Berdoa dan bersyukur merupakan pengamalan Pancasila sila pertama: Ketuhanan yang Maha Esa. Saat kamu di rumah melihat ibu sibuk bekerja, kamu harus membantu dan menolongnya. Membantu ibu dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya melipat selimut setelah bangun tidur. Melipat selimut juga menjadi aturan yang ada di rumah. Contoh aturan lain yang ada di rumah adalah berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas (misalnya makan, tidur, pergi sekolah), rajin merawat kebersihan tubuh, membantu orang tua, dan menghormati orang tua.



### Tahukah Kamu?

Setelah kamu menganalisis gambar aktivitas Danang dari bangun tidur sampai berangkat sekolah, ayo sekarang bacalah dongeng *Katak Bersuara Saat Hujan* berikut!

### Katak Bersuara Saat Hujan

Suatu hari, tinggal seekor induk katak dan anaknya di sebuah kolam. Katak kecil sangat nakal. Ia tidak pernah patuh kepada ibunya. Setiap kali ibunya menyuruh sesuatu, ia selalu melakukan sebaliknya. Jika ibunya menyuruhnya pergi ke bukit, ia justru pergi ke pantai.

Katak kecil pun memiliki kebiasaan suka membalikkan kata-kata yang diajarkan oleh ibunya.

"Anakku, kau harus seperti katak yang lainnya. Suaramu tidak sama dengan mereka. Sekarang, tirukan suara katak yang benar. *Keberw...*," perintah ibunya.

"*Wrebek...*," kata katak kecil membalikkan kata-katanya.



"Anakku, *Keberw*. Bukan *Wrebek*! Mengapa kamu tidak bisa patuh kepada Ibu, Nak?" teriak ibunya.

"*Wrebek... Wrebek*," seru katak kecil sambil berlari meninggalkan ibunya.

Hari terus saja berganti. Suatu hari, sang ibu sakit keras.

"Anakku, jika suatu hari Ibu meninggal, jangan kuburkan Ibu di atas bukit! Tapi kuburkanlah Ibu di pinggir sungai," kata ibu katak menangis.

Sebenarnya, ibu katak ingin dikuburkan di atas bukit. Namun, ia sengaja meminta sebaliknya karena begitulah kebiasaan anaknya yang suka membalikkan kata-kata.

Tidak lama kemudian, ibu katak pun meninggal. Katak kecil merasa sangat sedih karena harus tinggal sebatang kara. Ia terus saja menangis.

"Ibuku yang sangat malang. Ia meninggal karena menghadapi sikapku," katak kecil berkata dalam hati.

Ia pun merasa sangat bersalah.

"Aku selalu melakukan hal yang sebaliknya. Aku tidak pernah mematuhi perintah Ibuku. Tapi kali ini, aku akan mematuhi apa yang diminta Ibuku," ia berkata dalam hati dan menangis.



Akhirnya, ia langsung membawa ibunya dan menguburkannya di pinggir sungai. Meskipun ia tahu bahwa tubuh ibunya bisa hanyut jika air sungai meluap. Namun, ia tetap memenuhi keinginan ibunya untuk dikuburkan di pinggir sungai. Setelah selesai menguburkan ibunya, ia pun kembali ke rumah dengan sangat sedih.



Seminggu kemudian, hujan turun sangat deras. Katak kecil sangat khawatir tubuh ibunya akan terbawa air sungai yang meluap. Akhirnya, ia pun pergi ke sungai

untuk memastikan bahwa ibunya tidak terbawa hanyut oleh luapan air. Walau kehujanan, ia terus menunggu kuburan ibunya dan mengeluarkan suara, "*Wrebek... Wrebek....*"

Dari situlah mengapa hingga saat ini, katak hijau selalu berbunyi *Wrebek... Wrebek...* pada saat turun hujan.

(<https://dongengceritarakyat.com/cerita-fabel-dongeng-katak-bersuara-saat-hujan>)

#### **Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:**

Dongeng yang berjudul *Katak Bersuara Saat Hujan* menggambarkan perilaku anak yang tidak patuh pada orang tua. Begitu sayangnya orang tua kepada anaknya, sehingga pesan dan perintah dari orang tua harus diikuti. Orang tua pasti mengajarkan yang terbaik untuk kita. Kita wajib menghormatinya, karena dia yang melindungi dan menyayangi kita ketika sejak kita masih kecil. Sikap menghormati orang tua merupakan pengamalan Pancasila sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

## Ayo, Nyanyikan!

Setelah membaca dongeng *Katak Bersuara Saat Hujan*, sekarang waktunya kamu belajar bernyanyi!

Apakah kamu bisa menyanyi?

Coba baca dahulu lirik lagu "Bangun Tidur" berikut!

**Bangun Tidur**



o o o 5 1 3 | 5 6 3 5 4 | 2 . o 5 7 2 |  
Ba ngun ti dur ku terus man di Ti dak lu-

4 4 6 5 4 | 3 . o 5 1 3 | 5 6 3 5 4 |  
pa meng go sok gi gi Habis man di ku to long I-

2 . o 5 7 2 | 4 4 6 5 7 | 1 . . ||  
bu Mem bersih kan tem pat ti dur ku.

Jika sudah hafal, ayo nyanyikan lagu tersebut bersama temanmu!

Nah, bagaimana dengan kegiatanmu di pagi hari ini? Selain membersihkan tempat tidur, apalagi yang dapat kamu lakukan untuk membantu ibu?



**Mari Pelajari!**

## **Nilai-Nilai Pancasila dalam Sikap Patuh, Taat, dan Tertib pada Aturan**

Bagaimana pendapatmu tentang dongeng yang berjudul *Katak Bersuara Saat Hujan* yang sudah kamu baca? Sudah sesuaikah sikap anak katak tersebut dengan pengamalan Pancasila?

Mari pelajari nilai-nilai Pancasila apa saja yang terkandung dalam dongeng yang berjudul *Katak Bersuara Saat Hujan* tersebut.

### **1. Sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa**

Tuhan menciptakan alam dengan segala isinya yang wajib kita jaga. Tuhan juga menitipkan dan menjaga kita melalui asuhan orang tua. Sudah selayaknya kita mensyukuri karunia Tuhan melalui orang tua kita. Orang tua adalah wakil Tuhan, maka kita harus menghormati dengan selalu mematuhi perintahnya. Mendoakan orang tua harus kita lakukan agar Tuhan melimpahkan usia yang panjang untuk kedua orang tua kita.

2. Sila kedua: **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Terhadap sesama kita harus mengembangkan sikap saling mencintai. Jangan pernah menyakiti hati orang lain supaya hidup tetap rukun. Kita harus bersikap menghargai dan menghormati terlebih kepada orang tua. Selagi orang tua kita masih ada, maka hormatilah orang tua. Bersikap baik, patuh, rajin membantu orang tua harus kita lakukan. Bersikap baik akan membuat hati orang tua bahagia dan panjang usia.

3. Sila ketiga: **Persatuan Indonesia**

Mematuhi aturan yang dibuat di lingkungan akan membuat suasana dunia menjadi tertib dan damai. Hal sederhana yang dapat dilakukan adalah mengikuti nasihat dan perintah orang tua. Katak jadi hidup sendiri karena ditinggal ibunya yang sakit memikirkan sikap anaknya. Setiap turun hujan selalu menunggu makam ibunya di pinggir sungai karena takut luapan air akan menghanyutkan makam ibunya. Bayangkan seandainya sejak awal katak menuruti perintah ibunya, pasti suasana akan lebih indah dan membahagiakan.

4. Sila keempat: **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

Ibu katak berpesan jika meninggal ingin dikuburkan di pinggir sungai. Padahal maksudnya ingin

dimakamkan di atas bukit. Ibu melakukan hal itu karena kebiasaan anaknya yang suka membalikkan kata-kata. Saat ibunya meninggal, anak katak bersedih dan merasa sangat bersalah. Mulai saat itu, anak katak ingin mematuhi perintah ibunya. Ibu katak dikuburkannya di pinggir sungai. Tidak seperti maksud ibu katak yang sebenarnya.

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka setiap pendapat harus disampaikan dengan jujur.

Anak katak juga memiliki suara yang berbeda dengan katak lainnya, sejak kecil tidak pernah mau mendengarkan perintah dan tidak mematuhi aturan yang ada di lingkungannya.

5. Sila kelima: **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Dalam hidup berkeluarga, kita harus mengembangkan perbuatan yang luhur, saling menghormati terhadap anggota keluarga. Kita wajib memberi pertolongan kepada orang lain, terlebih saat orang tua kita yang meminta. Jangan seperti anak katak yang tidak mematuhi perintah ibunya.

## **Taat dan Patuh pada Aturan di Sekolah**

Kamu telah membaca “Nilai-nilai Pancasila dalam sikap Patuh, Tata, dan Tertib pada Aturan”. Apakah kamu sudah paham? Untuk lebih menambah wawasanmu,



bacalah materi tentang contoh ketaatan dan kepatuhan pada aturan di sekolah dan di rumah berikut!



Pakaian seragam membuat seluruh siswa tampak sama. Tidak ada satu pun siswa yang merasa paling bagus bajunya. Tidak ada pula siswa yang merasa paling jelek bajunya.

Kita tidak boleh membedakan teman. Semua memiliki hak yang sama. Hak untuk mendapatkan pendidikan.

Anak yang patuh, selalu taat pada aturan. Aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Taat dan patuh pada aturan di sekolah dapat kita lakukan



di antaranya dengan melakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Tiba di sekolah sebelum pukul 07.00 WIB
2. Memberi salam kepada guru dan teman.
3. Mengenakan seragam sekolah.
4. Mengikuti upacara bendera.
5. Berbaris sebelum masuk kelas.
6. Melaksanakan tugas piket kelas.
7. Membuang sampah pada tempatnya.
8. Menjaga kebersihan meja, dinding, dan fasilitas sekolah lainnya.
9. Tidak mencoret meja dan dinding sekolah.

### **Taat dan Patuh pada Aturan di Rumah**

Orang tua selalu memberikan kasih sayang yang tulus pada kita. Sudah selayaknya kita mencintai dan menghormatinya. Agar rumah selalu rapi, bantulah orang tua.

Kegiatan yang mencerminkan taat pada aturan di rumah dapat kita lakukan, misalnya:

1. Membantu orang tua dengan menyapu lantai, mencuci peralatan makan yang sudah dipakai, atau yang lainnya.

2. Membantu ibu memasak di dapur.
3. Merapikan tempat tidur dan melipat selimut.
4. Mengembalikan barang yang sudah dipakai pada tempat semula.
5. Menjaga dan menemani adik bermain.
6. Melaksanakan gotong royong di kampung.

Taat dan patuh pada aturan dapat kita mulai dari yang terkecil. Misalnya, mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di lingkungan kita baik di sekolah ataupun di rumah.



**Tunjukkan  
Karaktermu!**

Setelah kamu mengetahui aturan di sekolah dan di rumah, sekarang waktumu untuk bermain! Ayo bermain!

### **Permainan “Ayo Jalan-Jalan”**

Keluarlah ke halaman sekolah. Lakukan sebuah permainan bersama teman-temanmu! Nama permainan-nya adalah “Ayo Jalan-Jalan”.

Permainan “Ayo Jalan-Jalan” dilakukan di tempat terbuka. Permainan ini dapat dilakukan sambil menyanyi.

Dapatkan kamu menyanyikan lagu “Ampar-ampar Pisang”? Coba nyanyikan bersama temanmu satu kelas!

Aturan permainannya adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah satu orang temanmu untuk memimpin permainan.
2. Pemimpin bertugas untuk membentuk kelompok dalam lingkaran besar.
3. Setelah kelompok membentuk lingkaran besar, mintalah anggota kelompok menghadap ke arah kanan.
4. Pemimpin kelompok meminta anggota untuk berjalan di lingkaran saat hitungan ketiga dimulai.
5. Sambil berjalan nyanyikan lagu “Ayo Jalan-Jalan” dengan irama lagu “Ampar-ampar Pisang”.
6. Saat lagu “Ayo Jalan-Jalan” berakhir, pemimpin permainan menyebut jumlah tertentu. Misalnya, lingkaran akan berubah berubah jadi ... “lima”.
7. Seluruh anggota kelompok bubar dari lingkaran dan membentuk kelompok kecil dengan jumlah “lima” orang.
8. Pemenang permainan adalah yang paling cepat membentuk kelompok dengan tepat!
9. Permainan dapat diulang beberapa kali.
10. Lagu “Ayo Jalan-Jalan” adalah seperti berikut:

Ayo jalan-jalan, berjalan di lingkaran  
Sambil tepuk tangan, suasana riang  
Awat hati-hati, lingkaran akan berubah  
Siapa ketinggalan, tidak dapat teman

Lingkaran akan berubah  
Berubah jadi ... (lima, enam, sepuluh, dsb.)

*(Sumber: Materi Pelatihan Penguatan  
Pendidikan Karakter, DKI Jakarta)*

#### **Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:**

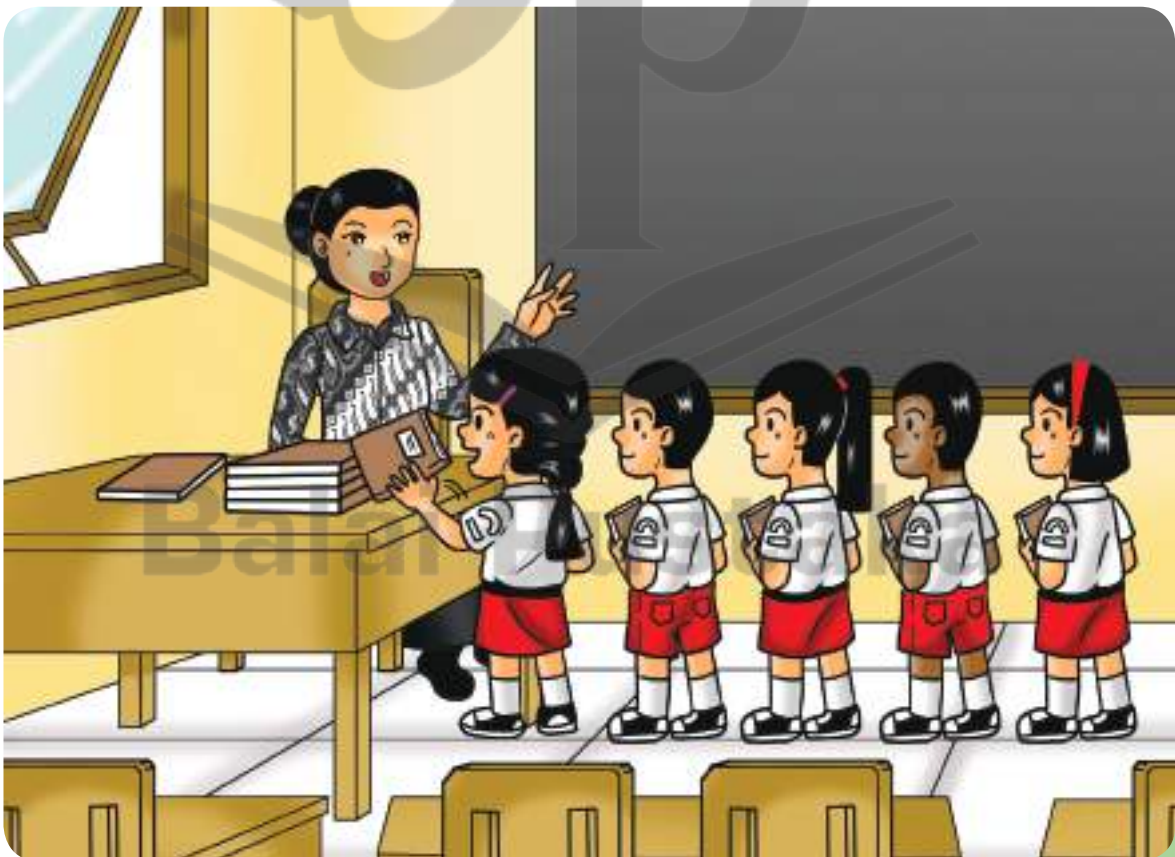
Permainan ini melatih konsentrasi dan mendengarkan perintah pemimpin. Perintah yang disampaikan oleh pimpinan harus diikuti dengan tertib. Saat mencari kelompok, kita tidak boleh memaksakan kehendak supaya menang. Tidak memaksakan kehendak merupakan pengamalan Pancasila sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Permainan ini menuntut kita harus gesit dan bergerak cepat untuk mencari kelompok. Tidak boleh merebut anggota kelompok lain. Kekalahan dalam permainan membuat kita belajar sportif dan mengakui kelemahan dan kekurangan kita.



**Sebaiknya  
Kamu Lakukan!**

**Simak bacaan berikut! Tunjukkan perbuatan baikmu setelah membacanya!**

Anak-anak kelas II selesai mengerjakan tugas yang diberikan Bu Indah. Bu Indah menugaskan anak-anak untuk mencari contoh kegiatan yang mencerminkan sikap taat dan patuh pada peraturan di rumah dan di sekolah.



Anak-anak berbaris rapi mengumpulkan tugas di meja Bu Indah. Salah satu peraturan kelas II adalah antri dan tertib dalam pengumpulan tugas. Budaya antri dan tertib akan membuat suasana kelas menjadi rukun. Bagaimana dengan kelasmu? Samakah peraturannya?

Sementara, mencoret-coret meja adalah perbuatan yang tidak baik. Meja yang dicoret menjadi nampak kotor. Meja di kelas adalah milik sekolah. Meskipun bukan milik kita, kita harus menjaga dan merawatnya.



Menjaga meja tetap bersih adalah wujud kecintaan kita terhadap kelas kita, tentunya cinta pada tanah air dan bangsa kita. Maka, jaga dan rawatlah milikmu dengan baik.





## Refleksi

**Perhatikan gambar berikut!**



Jika kamu telah memahami isi gambar tersebut, buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar-gambar tersebut!

Tanggapanmu misalnya dapat berupa:

1. Apakah yang sedang mereka lakukan seperti ditunjukkan pada gambar?
2. Apakah yang akan kamu lakukan jika mengalami kejadian seperti ditunjukkan pada gambar?
3. Mengapa kamu melakukan perbuatan seperti ditunjukkan pada gambar?
4. Sampaikan tanggapanmu jika kamu punya pendapat yang lain!

Bacalah pantun Belajar Patuh berikut ini!

### **Pantun Belajar Patuh**

**Basah muka karena peluh  
Peluh diusap oleh Sofia  
Mari kita belajar patuh  
Agar hidup jadi bahagia**

**"DI MANA BUMI DIPIJAK, DI SITU  
LANGIT DIJUNJUNG"**

(Haruslah mengikuti atau menghormati adat istiadat di tempat tinggal kita)

# BAB 3

## Aku dan Teman-Temanku di Sekolah

Setelah kamu mempelajari Bab 3 “Aku dan Teman-temanku di Sekolah”, kamu diharapkan dapat:



1. Mensyukuri keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan sikap peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menganalisis keberagaman di kelas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
4. Memberi contoh keberagaman individu di kelas.
5. Mengomunikasikan keberagaman individu dalam permainan ular naga.
6. Mempresentasikan jenis-jenis keberagaman individu di sekolah.



Seusai istirahat, siswa kelas II masuk kelas. Bu Indah menyapa anak-anak.

“Selamat pagi, anak-anak! Di awal tahun kita sudah saling berkenalan. Dapatkah kalian menceritakan salah satu temanmu di kelas ini?” tanya Bu Indah.

Suasana kelas II tampak aktif dan semuanya tunjuk jari ingin bercerita. Bu Indah menunjuk Parsaoran. Lalu, Parsaoran berdiri di depan kelas dengan sikap sempurna dan penuh percaya diri.

“Saya ingin bercerita tentang Danang, Bu! Danang bersuku Jawa. Danang berasal dari Yogyakarta. Danang

berambut lurus. Kulit Danang berwarna gelap. Danang beragama Islam! Tempat ibadah Danang adalah masjid. Danang juga senang bermain kelereng seperti saya, Bu!” ucap Parsaoran menyelesaikan ceritanya.

“Baguuuuss...,” Bu Indah menanggapi jawaban Parsaoran sembari mengacungkan jempol.

Bu Indah meminta Parsaoran kembali ke tempat duduk dengan disambut tepukan tangan dari teman sekelas. Bu Indah memberikan penjelasan dan mengakhiri ceritanya.

“Kelas II SD Garuda terdiri atas 23 anak yang punya ciri khas masing-masing yang berbeda jika diceritakan. Meskipun kita memiliki perbedaan, kita harus tetap saling menghormati, anak-anak!” ucap bu Indah mengakhiri ceritanya.

Cerita tersebut menggambarkan keberagaman yang ada di kelas II SD Garuda. Meskipun berbeda warna kulit, jenis rambut, kegemaran, suku, dan agama, kita harus tetap menghargai. Tetap saling mencintai meskipun ada perbedaan. Saling menghargai dan mencintai dalam perbedaan merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.





### Tahukah Kamu?

Setelah membaca cerita keberagaman yang ada di kelas II SD Garuda, selanjutnya bacalah cerita lainnya yang tak kalah menarik! Cerita ini berjudul *Marcia dan Millie*!

### Marcia dan Millie



Dua anak ini bernama Marcia dan Millie Biggs. Mereka berasal dari Birmingham, Inggris. Mereka anak kembar identik yang dilahirkan pada Juli tahun 2006. Meskipun lahir di waktu yang hampir bersamaan, keduanya memiliki banyak sekali perbedaan fisik. Kulit Millie terlihat sedikit gelap dan memiliki rambut keriting. Sama seperti ayahnya. Michael yang berasal



dari Jamaika. Adapun Marcia, memiliki rambut berwarna pirang, berkulit putih, dan bermata biru seperti ibunya, Amanda.

Beberapa orang, terutama teman-teman sekolah sering berdebat karena tak percaya bahwa mereka saudara kembar. Orang tuanya selalu bersyukur memiliki Marcia dan Millie walaupun mereka terlihat berbeda.

Millie menyukai pakaian seperti seorang putri kerajaan. Millie memiliki banyak boneka. Millie menyukai kerapian. Pelajaran yang disukainya adalah matematika. Marcia menyukai olahraga dan senam. Mata pelajaran favoritnya adalah bahasa Inggris.

Keduanya sangat ramah dan memiliki sikap yang baik. Mereka selalu membuat orang tertawa di sekitar mereka. Hubungan kedua anak ini sangat erat dan istimewa.

(Sumber: <http://www.erabaru.net/2017/09/08/perbedaan-warna-kulit-tak-halangi-keakraban-di-antara-kedua-anak-kembar-ini>)

#### **Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:**

Cerita yang berjudul *Marcia dan Millie* menggambarkan sikap rukun dan menghargai perbedaan. Sikap menjaga kerukunan dan menghargai perbedaan merupakan pengamalan Pancasila sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Meskipun berbeda, kita harus tetap saling mencintai. Kerukunan membawa kebahagiaan dalam keluarga.



**Mari Pelajari!**

## **Nilai-Nilai Pancasila dalam Keberagaman di Kelasku**

Bagaimana pendapatmu tentang cerita *Marcia dan Millie* yang sudah kamu baca? Meskipun cerita tersebut bukan dari Indonesia, apakah sikap-sikap pada cerita tersebut mencerminkan Pancasila?

Mari pelajari nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada cerita *Marcia dan Millie* tersebut.

1. Sila pertama: **Ketuhanan Yang Maha Esa**

Manusia adalah ciptaan Tuhan. Tuhan sudah memberi kita anugerah kehidupan dengan kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Manusia dilahirkan dengan berbagai ciri khas. Ciri khas menjadi penanda kita. Marcia dan Millie memiliki ciri khas masing-masing, meskipun mereka kembar. Sebagai orang yang beriman dan bertakwa kita wajib mensyukuri karunia Tuhan pada badan kita. Terhadap setiap ciptaan Tuhan, kita wajib saling mencintai.

2. Sila kedua: **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Marcia dan Millie miliki perbedaan satu sama lain. Berbeda warna kulit, jenis rambut, dan kegemaran. Kekurangan dan perbedaan tidak boleh digunakan

untuk menghina. Meskipun berbeda, kita wajib menghargai perbedaan yang ada karena setiap manusia memiliki derajat dan hak asasi yang sama.

3. Sila ketiga: **Persatuan Indonesia**

Keluarga Marcia dan Millie mengajarkan kita untuk mengembangkan persatuan atas dasar Bhinneka Tunggal Ika. Tidak boleh membedakan antar suku, ras, dan agama satu dengan lainnya, meskipun dalam satu keluarga.

4. Sila keempat: **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

Millie menyukai pelajaran matematika, sementara Marcia menyukai bahasa Inggris, olah raga, dan senam. Keduanya saling menghargai dan tidak memaksakan kehendaknya pada orang lain.

5. Sila kelima: **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Marcia dan Millie memiliki sikap sangat ramah dan bersikap baik pada siapapun. Mereka selalu membuat orang di sekitarnya tertawa. Ini adalah perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap kekeluargaan.

## **Keberagaman di Kelas**

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan. Tuhan menciptakan manusia satu dan lainnya berbeda.

Ada yang berambut lurus. Ada yang berambut ikal. Ada yang berkulit hitam, kuning langsung, sawo matang, dan putih. Ada yang berbadan pendek, ada juga yang tinggi. Ada yang berbadan gemuk, ada yang kurus.

Ada yang senang bermain bola. Ada yang senang bermain kelereng. Ada yang senang makan bakso, ada yang senang makan soto.

Perbedaan membuat suasana lebih indah. Perbedaan membuat kita memiliki ciri khas. Ciri khas membuat orang lain dapat mengenali kita. Perbedaan ini membuat kita menjadi beragam.

Keberagaman harus kita hargai. Menghargai keberagaman dapat menjaga kerukunan. Hidup rukun membuat lingkungan menjadi tenang dan nyaman.



**Tunjukkan  
Karaktermu!**

Setelah mengetahui nilai-nilai Pancasila dalam keberagaman di kelas, ayo bermain “Ular Naga” bersama teman-teman!

### **Permainan “Ular Naga”**

Keluarlah ke halaman sekolah. Lakukan permainan berikut bersama teman-temanmu! Nama permainannya adalah “Ular Naga”. Pernahkah kamu memainkannya?



Permainan “Ular Naga” dilakukan di tempat terbuka. Aturan permainannya adalah sebagai berikut:

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas 7-10 orang.
2. Awali permainan dengan hompimpa untuk menentukan dua orang sebagai penjaga gerbang. Penjaga gerbang dapat juga dipilih yang memiliki badan tinggi.
3. Sisa anggota kelompok (5-8 orang) sebagai barisan ular naga yang akan berjalan ke sana kemari. Barisan ular dipimpin oleh induk ular. Induk ular biasanya dipilih yang pintar berdialog.

4. Penjaga gerbang saling berhadapan dan memegang tangan. Kedua tangan kemudian diangkat mirip seperti gerbang.
5. Barisan ular berbaris seperti kereta. Kedua tangan diletakkan di atas pundak teman yang berada di depannya.
6. Jika sudah siap, barisan ular naga bergerak menelusuri penjaga gerbang seperti memasuki terowongan sambil menyanyikan lagu "Ular Naga".
7. Lagu "Ular Naga" adalah seperti berikut:

Ular naga panjangnya bukan kepalang  
Menjalar-jalar selalu kian kemari  
Umpan yang lezat itulah yang dicari  
Ini dianya yang terbelakang

8. Saat menyusuri dua penjaga gerbang tersebut dan lagu yang dinyanyikan habis, maka barisan ular harus berhenti.
9. Penjaga gerbang menutup gerbang dengan cara menurunkan tangannya dan menjepit salah satu anak ular yang ada di depannya.
10. Induk ular akan berdialog dan berbantah-bantahan dengan penjaga gerbang perihal anak yang ditangkap. Keseruan akan muncul, hingga pada akhirnya anak yang tertangkap disuruh memilih salah satu penjaga gerbang.



11. Berikut adalah dialog antara induk (I) dan penjaga gerbang (G).

I : *"Mengapa anak saya ditangkap?"*

G : *"Karena menginjak-injak pohon jagung"*

I : *"Bukankah dia sudah kuberi (bekal) nasi?"*

G : *"Nasinya sudah dihabiskan"*

G2 : *(menyeletuk) "Anaknya rakus, sih..."*

I : *"Bukankah dia membawa obor?"*

G : *"Wah, obornya mati tertiup angin..."*

I : *"Bukankah ...?"*

G : *".... ", dan seterusnya*

Sampai akhirnya si induk menyerah. Kemudian, untuk meyakinkan kokohnya "penjara" yang dihadapinya, si induk biasanya menanyakan:

(Sambil menepuk/menunjuk salah satu lengan si "penjaga gerbang")

I : *"Ini pintu apa?"*

G : *"Pintu besi!"*

I : *"Yang ini?", (menepuk tangan yang lain)*

G : *"Pintu api!"*

I : *"Ini ?" (menunjuk tangan yang lain lagi)*

G : *"Pintu air!"*

I : *"Dan ini?" (menunjuk tangan yang terakhir)*

G : *"Pintu duri!"*

Induk merasa putus asa, yakin bahwa "penjara" tak tertembus, si induk kemudian menoleh kepada anaknya:

I : *"Kau mau pilih 'bintang' atau 'bulan'?"*

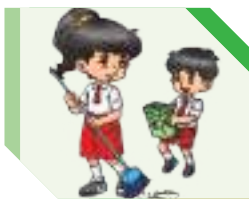
A : *"Bintang!"*

Kemudian, anak yang malang itu ditempatkan di belakang salah satu "gerbang", yang digelar 'bintang'.

12. Permainan dilanjutkan dengan bernyanyi seterusnya sampai ular semakin pendek dan habis.
13. Ular yang paling akhir tertangkap, maka ia layak jadi pemimpin pasukan bagian dari ular tersebut.
14. Permainan dimulai lagi dengan menentukan penjaga gerbang yang baru.

#### **Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:**

Permainan ular naga melatih sikap menghargai teman, menaati aturan permainan, tidak memaksakan kehendak, menolong teman, memecahkan masalah sederhana, belajar membedakan besar-kecil, panjang, dan pendek berdasarkan ciri fisik teman-teman. Sikap yang ada dalam permainan Ular Naga ini merupakan contoh pengamalan Pancasila sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Melalui permainan ini, kita sekaligus dapat berlatih untuk mengembangkan kemampuan kita dalam berdialog.



**Sebaiknya  
Kamu Lakukan!**

**Simak bacaan berikut! Tunjukkan perbuatan baikmu setelah membacanya!**

Tuhan menganugerahkan badan sehat dan kuat pada kita. Karunia ini harus kita syukuri. Terhadap sesama yang tidak seberuntung kita, harus tetap mengembangkan saling menolong dan mencintai.

Saat teman kita sakit, maka kewajiban kita mendoakan agar segera sembuh dan menjenguknya jika keadaan memungkinkan untuk kita jenguk. Ini adalah bukti kita saling menyayangi. Pernahkah kamu melakukannya?



Meskipun kita berbeda agama dengan teman, kita tetap harus saling mencintai dan menjaga kerukunan. Hidup rukun akan membawa kedamaian.



Perbedaan tidak boleh menjadi bahan olok-olokan. Pernahkah kamu mengolok-olok temanmu yang berbeda denganmu? Mintalah maaf padanya. Meminta maaf membuat kita menjadi pribadi yang bersikap luhur karena berani mengakui kesalahan.



## Balai Pustaka

### Refleksi

Pada Bab 3 yang berjudul "Aku dan Teman-Temanku di Sekolah", kamu telah belajar tentang keberagaman. Kamu tidak hanya belajar pengetahuan

dan keterampilan saja dalam materi pembelajaran ini, melainkan juga belajar tentang bagaimana seharusnya bersikap yang baik.

Kamu pasti akan menjumpai berbagai perbedaan di antara temanmu di kelas. Perbedaan pada warna kulit, jenis rambut, kegemaran, suku, agama, dan lainnya. Berbagai perbedaan ini dikenal dengan istilah keberagaman. Keberagaman akan membuat kelasmu menjadi lebih kaya. Perbedaan tidak boleh dijadikan sebagai bahan ejekan. Dapatkah kamu bayangkan apabila teman-temanmu saling mengejek? Pasti kelasmu menjadi tidak rukun dan tidak ada kekompakan.

Tuhan sudah menciptakan manusia dengan ciri khas masing-masing, maka sudah seharusnya kamu harus tetap saling menghargai dan tetap saling mencintai dalam berbagai perbedaan. Saling menghargai dan mencintai sesama ciptaan Tuhan akan menciptakan kerukunan hidup sehingga lingkungan menjadi tenang dan nyaman untuk ditinggali, begitu pula jika kamu saling bisa menjaga kerukunan di kelas. Saling menghargai dan mencintai sesama manusia merupakan salah satu bentuk pengamalan Pancasila.

Selanjutnya akan disajikan sebuah kasus. Buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap kasus berikut ini!

## Kasus

Santi memiliki teman sebangku bernama Rini. Rini berambut ikal sehingga teman-teman kerap memanggilnya dengan sebutan Si Kriwil. Rini selalu memarahi mereka yang selalu mengolok Rini dengan sebutan Si Kriwil, hingga pernah suatu ketika Rini menangis. Melihat kondisi seperti itu, apa yang akan kamu lakukan? Sebagai teman sekelasnya, apakah kamu juga akan memanggil Rini dengan sebutan Si Kriwil? Mengapa? Tepatkah sebutan Si Kriwil untuk Rini? Jelaskan pendapatmu!

Bacalah pantun Saling Menyayangi berikut ini!

### Pantun Saling Menyayangi

Berdua naik sepeda  
Tak terasa sampai ke kota  
Walaupun kita berbeda  
Namun harus tetap mencinta

**BERBEDA TETAP SATU!**



# BAB 4

## Bersatu dalam Keberagaman

Setelah kamu mempelajari Bab 4 “Bersatu dalam Keberagaman”, kamu diharapkan dapat:

1. Menunjukkan sikap toleransi sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan sikap kerja sama dalam berteman.
3. Menanggapi adanya keberagaman agama di Indonesia.
4. Menceritakan pengalaman bekerja sama saat bermain boi-boian.





Hari ini hari Jumat. Anak-anak kelas II SD Garuda pulang lebih awal dari biasanya, umat muslim harus bersiap untuk melaksanakan salat Jumat berjamaah di masjid.

Sepulang sekolah, Parsaoran, Danang, dan beberapa temannya sedang asyik bermain kelereng. Mereka bermain kelereng di halaman rumah Parsaoran. Rumah Parsaoran bersebelahan dengan masjid.

Tampak beberapa umat muslim mulai berduyun-duyun ke masjid. Umat muslim laki-laki wajib mengikuti salat Jumat berjamaah di masjid.

Melihat semakin banyak orang berjalan ke masjid, Parsaoran menyudahi permainan yang sangat asyik itu.

Parsaoran mengingatkan teman-temannya agar bersiap untuk ibadah.

"Danang, Eko, ini hari Jumat. Bukankah kalian harus salat?" tanya Parsaoran sambil berdiri dari tempatnya.

"Ya Saor, kenapa memangnya?" jawab Danang.

"Sebaiknya kita sudahi dulu permainan kita. Kalian harus bersiap ke masjid. Nanti kita main lagi," sambung Parsaoran.

Cerita tersebut menggambarkan sikap toleransi dan kepedulian yang tinggi. Bermain memang sangat menyenangkan, apalagi memainkan kegemaran kita. Waktunya ibadah harus kita taati, itu bukti orang yang takwa. Parsaoran non muslim, sementara teman lainnya adalah muslim. Mereka tetap rukun dan saling memperhatikan satu sama lain. Sikap toleransi merupakan pengamalan Pancasila sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.



**Tahukah Kamu?**

Setelah membaca cerita yang menggambarkan sikap toleransi dan kepedulian yang tinggi, ayo sekarang kita membaca cerita *Cap Go Meh!*

## Cap Go Meh

Dikisahkan dua orang anak yang bersahabat. Namanya Nisa dan Lily. Keduanya berlatar belakang dua kebudayaan yang berbeda. Nisa, seorang anak perempuan muslim, dan Lily seorang anak perempuan Tionghoa.

Saat merayakan Idul Fitri, Nisa mengajak Lily ke rumahnya untuk merasakan makanan Idul Fitri yang dibuat oleh Ayah Nisa. Namanya Lontong Cap Go Meh. Kata Nisa, itu adalah makanan khas Idul Fitri.

"Lily, cobalah ini, makanan lebaran buatan Ayahku sendiri. Ada lontong, telur pindang, opor ayam, sambal goreng ati, kelapa sangrai, bubuk kedelai, dan sayur sambal goreng. Semua namanya Lontong Cap Go Meh," kata Nisa.

Mendengar ucapan Nisa, tiba-tiba Lily berkomentar. "Lontong Cap Go Meh itu makanan Imlek, Nisa!" ucap Lily.

Keduanya pun berdebat soal lontong Cap Go Meh. Menurut Nisa, makanan ini menjadi ciri khas tradisi perayaan Hari Raya Idul Fitri di keluarganya.

"Lontong Cap Go Meh itu enak sekali, Lily. Kamu tahu, di kota asal Ayahku, lebaran itu lama sekali," terang Nisa.

"Pada lebaran pertama kami makan nasi kuning. Setelah salat Id kami pergi berkeliling. Pakde, bude,

eyang, juga bulik. Wah, rumah mereka sampai bising!" cerita Nisa berapi-api.

"Aku dapat uang yang masih *cling*! Banyak sekali, bunyinya gemerincing!" ujar Nisa dengan semangat. Nisa bercerita betapa menyenangkannya saat hari lebaran.

Lily tidak mau ketinggalan menceritakan tentang perayaan Imlek di mana ibunya juga selalu menyiapkan sajian lontong Cap Go Meh.

"Setiap perayaan Imlek, mamiku juga selalu menyiapkan lontong Cap Go Meh," kata Lily.

"Saat Imlek ada arak-arakan naga. Kami membakar dupa dan bersembahyang di kelenteng. Kami membuat lampion untuk menyambut Imlek, makan kue keranjang, juga memperoleh angpau berisi uang!" sambung Lily.

"Kata mamiku, Cap Go Meh artinya malam kelima belas. Cap itu sepuluh. Go artinya lima. Meh itu malam. Begitu, Nisa!" kata Lily.

"Malam kelima belas di bulan pertama setelah tahun baru Imlek. Jadi, perayaan tahun baru kami juga lama. Lima belas hari lamanya!" sambung Lily.

Akhirnya mereka sadar, Imlek atau Lebaran, makanan favorit mereka sama. Dengan kata lain, keduanya sepakat bahwa meski ada perbedaan, mereka juga tetap punya persamaan yang menyatukan.

(Diadaptasi dari dari Buku Cerita Anak "Cap Go Meh"  
Karya Sofie Dewayani dan Eugiana Gina)

### Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Cerita anak yang berjudul *Cap Go Meh* menggambarkan sikap toleransi antarpemeluk agama yang berlainan. Meskipun berbeda agama dan budaya, keduanya sangat akrab dan rukun. Perbedaan membuat kita semakin tahu banyak hal baru. Berbeda tetapi tetap bersatu. Sikap toleransi antar pemeluk agama yang berlainan merupakan pengamalan Pancasila sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.



**Mari Pelajari!**

### Nilai-Nilai Pancasila dalam Keberagaman

Bagaimana pendapatmu tentang cerita *Cap Go Meh* yang sudah kamu baca? Apakah sikap-sikap dalam cerita tersebut mencerminkan Pancasila?

Mari pelajari nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada cerita *Cap Go Meh* tersebut.

1. Sila pertama: **Ketuhanan Yang Maha Esa**

Idul Fitri adalah salah satu hari besar agama Islam. Umat muslim merayakannya setelah sebulan



berpuasa. Orang juga menyebutnya lebaran. Bangsa Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa. Setiap orang memiliki dan meyakini satu agama. Sebagai orang yang beriman dan bertakwa wajib menjalankan semua perintah agama. Umat muslim melaksanakan salat Id saat Idul Fitri, sementara umat Konghucu merayakan Imlek dan diikuti dengan Cap Go Meh di hari kelima belas. Lily dan Nisa saling menghormati dan bertenggang rasa, meskipun berbeda agama. Kerukunan hidup di antara sesama umat beragama harus dibina.

2. Sila kedua: **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Meskipun berbeda agama dan budaya, tetap harus saling menghargai. Nisa menyukai Lontong Cap Go Meh yang dipercaya menjadi makanan khas saat lebaran. Lily keturunan Tionghoa, juga menyampaikan bahwa lontong Cap Go Meh selalu disiapkan ibunya saat perayaan Cap Go Meh. Lontong Cap Go Meh menjadi makanan favorit mereka. Dengan sesama manusia kita wajib saling mencintai, tidak boleh menyakiti agar hidup rukun.

3. Sila ketiga: **Persatuan Indonesia**

Indonesia memiliki banyak perbedaan, di antaranya agama, suku, dan budaya. Meskipun demikian, kita

tidak diperkenankan membedakan antara agama, suku, ras, ataupun budaya satu dengan lainnya. Budaya muslim dan budaya Tionghoa masing-masing memiliki kekhasan. Kita wajib mengembangkan persatuan Indonesia berdasar Bhinneka Tunggal Ika.

4. Sila keempat: **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan**

Nisa dan Lily memiliki cerita masing-masing tentang lontong Cap Go Meh. Namun, mereka tidak memaksakan kehendaknya kepada orang lain. Nisa tidak memaksa Lily untuk mengakui bahwa lontong Cap Go Meh adalah makanan khas di hari raya Idul Fitri, begitu juga Lily.

5. Sila kelima: **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Lily menerima ajakan Nisa untuk menyantap lontong Cap Go Meh saat Idul Fitri. Mereka menikmati makanan tersebut dan saling bercerita. Saat lebaran, Nisa mengunjungi kerabatnya yang lain. Ini adalah beberapa contoh perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan.

## Bersatu dalam Keberagaman Agama di Indonesia



Indonesia memiliki keberagaman agama. Ada Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Masing-masing memiliki tempat ibadah, kitab suci, pemuka agama, dan hari besar yang berbeda.



Umat Islam beribadah di masjid. Ulama adalah pemuka agama Islam. Kitab suci agama Islam adalah Al-Qur'an. Umat Islam selalu salat lima waktu. Hari besar agama Islam antara lain Idul Fitri dan Idul Adha.



Umat Kristen beribadah di gereja. Pemuka agama Kristen disebut pendeta. Alkitab dan Injil adalah kitab suci agama Kristen. Umat Kristen setiap hari Minggu mengikuti kebaktian di gereja. Hari besar agama Kristen antara lain Natal dan Paskah.



Umat Katolik beribadah di gereja. Pemuka agama Katolik disebut pastor. Kitab suci agama Katolik adalah Alkitab dan Injil. Umat Katolik setiap hari Minggu mengikuti perayaan ekaristi (misa) di gereja. Hari besar agama Katolik antara lain Natal dan Paskah.



Umat Hindu beribadah di pura. Pemuka agama Hindu disebut pedanda/pandita/sulinggih. Kitab suci agama Hindu adalah Weda. Umat Hindu melakukan puja trisandhya. Hari besar agama Hindu antara lain Nyepi, Galungan, dan Kuningan.



Umat Buddha beribadah di wihara. Pemuka agama Buddha disebut biksu/biksuni. Kitab suci agama Buddha adalah Tripitaka. Umat Buddha melakukan puja. Hari besar agama Buddha antara lain Waisak.





Umat Konghucu beribadah di klenteng. Pemuka agama Konghucu disebut Jiao Sheng. Kitab suci agama Konghucu adalah Sinshu Wujing. Umat Konghucu melakukan thian hio. Hari besar agama Konghucu antara lain Imlek dan Cap Go Meh.

Perbedaan ini membuat kita menjadi beragam. Keberagaman harus kita hargai. Menghargai keberagaman dapat menjaga kerukunan. Hidup rukun membuat lingkungan menjadi tenang dan nyaman.



**Tunjukkan  
Karaktermu!**

Setelah mengetahui keberagaman agama di Indonesia dari bacaan sebelumnya sekarang waktunya untuk menunjukkan karaktermu melalui permainan Boi-boian!



## Permainan Boi-boian

Tahukah kamu permainan Boi-boian? Pernahkah kamu memainkannya bersama dengan teman-temanmu? Permainan Boi-boian merupakan permainan tradisional yang berasal dari Jawa Barat. Perhatikan gambar berikut.



Nah, sekarang giliranmu untuk bermain Boi-boian. Bapak dan Ibu guru akan membimbingmu untuk melakukan kegiatan ini! Untuk memainkannya, kamu membutuhkan alat-alat sebagai berikut.

1. Bola kasti atau bola tenis, jika tidak tersedia bisa juga menggunakan gumpalan kertas yang dibentuk

sebesar bola kasti dan diikat dengan beberapa karet gelang agar terikat kuat.

2. Pecahan genting, batu pipih, atau benda lain yang dapat disusun bertumpuk ke atas, kira-kira 10 buah.

Aturan permainannya adalah sebagai berikut.

1. Susunlah pecahan genting.
2. Buatlah garis yang berjarak 3 meter dari tumpukan genting tersebut. Garis ini disebut garis lemparan.
3. Bentuklah dua tim yang beranggotakan 5-7 anak setiap tim.
4. Salah satu tim sebagai pelempar, tim yang lainnya sebagai penjaga.
5. Mulailah dengan hompimpa, jika menang maka bertugas sebagai pelempar.
6. Tim pelempar berdiri di garis lemparan. Sementara tim penjaga bertugas di belakang tumpukan genting.
7. Kemudian, lemparkan bola tenis mengarah pada susunan genting. Susunan genting harus diupayakan roboh.
8. Tim pelempar yang berhasil merobohkan kemudian akan 'diserang' tim penjaga menggunakan bola tenis yang dipakai merobohkan genting.

9. Tugas tim pelempar adalah menyusun kembali tumpukan genting hingga lengkap. Sementara, tugas tim penjaga adalah menghalangi tim pelempar dalam menyusun genting dengan melemparinya memakai bola tenis. Jika lemparan bola kena, maka kedua tim langsung bergantian peran.
10. Jika lemparan gagal, maka posisi tim berganti peran. Pelempar sebagai penjaga dan sebaliknya.
11. Permainan berakhir setelah ada tim yang berhasil menyusun tumpukan genting.

#### **Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:**

Permainan tradisional boi-boian bisa dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang agama, jenis kelamin, suku, dan perbedaan lainnya. Permainan ini melatih sikap kerja sama dan kerja keras. Tim pelempar bekerja sama dan berjuang untuk merobohkan susunan genting dan menyusunnya kembali. Tim penjaga berjuang dan bekerja keras untuk menghalangi upaya tim pelempar untuk menyusun kembali tumpukan genting. Tim belajar berbagi tugas, menanti giliran, dan bermain secara jujur. Sikap yang dikembangkan dalam permainan ini merupakan contoh pengamalan Pancasila sila kelima: Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.



## Sebaiknya Kamu Lakukan!

Teman kita satu kelas bisa saja memiliki agama dan daerah asal yang berbeda dengan kita. Namun, dalam perbedaan tersebut kita harus selalu bersikap rukun dan saling menghargai perbedaan yang ada.

Begitupun di kelas II SD Garuda. Danang yang beragama Islam berasal dari Yogyakarta. Parsaoran yang beragama Kristen berasal dari Batak, dan Made yang beragama Hindu berasal dari Bali.

Saat sekolah menyelenggarakan kegiatan pawai budaya, mereka semua bangga dengan pakaian adat yang mereka kenakan. Pakaian adat tersebut mewakili budaya daerahnya. Mereka bergandeng tangan membantu menyukseskan pawai budaya.





Indonesia adalah bangsa yang kaya, kita harus bangga. Sikap tersebut merupakan wujud rasa bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia, yang merupakan pengamalan sila Persatuan Indonesia. Jika temanmu satu kelas berbeda suku dan budaya, kamu harus tetap saling menghargai dan menghormatinya.

Selanjutnya, perhatikan gambar berikut!



Menurutmu, bagaimana tindakan beberapa anak tersebut? Apakah tindakan tersebut patut dilakukan? Menghina pemeluk agama lain sangat bertentangan dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.

Sebagai pemeluk agama yang beriman, kita wajib mengembangkan sikap kerukunan antarumat beragama yang lain. Kerukunan membuat hidup kita menjadi damai. Saling menghormati dan menghargai membuat Indonesia menjadi damai.



### Refleksi

**Perhatikan gambar berikut!**







Jika kamu telah memahami isi gambar tersebut, buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar-gambar tersebut!

Tanggapanmu misalnya dapat berupa:

1. Apakah yang sedang mereka lakukan seperti ditunjukkan pada gambar?
2. Apakah yang akan kamu lakukan jika mengalami kejadian seperti ditunjukkan pada gambar?
3. Mengapa kamu melakukan perbuatan seperti ditunjukkan pada gambar?
4. Sampaikan tanggapanmu jika kamu punya pendapat yang lain!

Bacalah pantun Toleransi berikut ini!

### Pantun Toleransi

Jalan ke hutan mencari rotan  
Rotan dikirim ke kota Ngawi  
Meski berbeda harus toleran  
Demi utuhnya ibu pertiwi

**Balai Pustaka**  
"BERSATU KITA TEGUH BERCEKAI  
KITA RUNTUH"

(Segala sesuatu akan berhasil apabila dikerjakan  
secara bergotong-royong/bersama-sama)

# BAB 5

## Upacara Bendera di Sekolahku



Setelah kamu mempelajari Bab 5 “Upacara Bendera di Sekolahku”, kamu diharapkan dapat:

1. Mensyukuri kemerdekaan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan sikap nasionalisme sebagai rasa syukur atas anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
3. Menunjukkan sikap disiplin saat upacara bendera.
4. Memberi contoh manfaat mengikuti upacara bendera.
5. Mengkomunikasikan nilai-nilai Pancasila dalam permainan dam-daman.



Setiap hari Senin pagi, siswa SD Garuda melakukan upacara pengibaran Sang Merah Putih. Ketika Sang Merah Putih dinaikkan, kami menyanyikan lagu "Indonesia Raya". Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dipimpin oleh seorang dirigen. Dirigennya bernama Kak Susi, dia siswa kelas VI.

Upacara dipimpin oleh pemimpin upacara Kak Ilham, siswa kelas V. Dalam upacara bendera, ada pembacaan sila Pancasila yang dibacakan oleh pembina upacara. Kemudian, diucapkan ulang oleh seluruh peserta upacara. Pembina upacaranya bapak kepala sekolah. Kami mengikuti upacara dengan khidmat. Upacara bendera merupakan wujud kecintaan kami pada negara.

Ketika upacara berlangsung kita tidak boleh sambil bercakap-cakap dengan teman. Kita harus khidmat mengikuti rangkaian upacara. Melalui upacara bendera kita menghargai perjuangan para pahlawan, melatih disiplin, dan semangat kebangsaan. Sikap tersebut merupakan pengamalan Pancasila sila ketiga: Persatuan Indonesia.



### Tahukah Kamu?

Setelah membaca cerita tentang upacara bendera, ayo kita lanjutkan dengan membaca cerita *Kura-kura dan Angsa* yang sangat menarik!

### Kura-kura dan Angsa

Suatu ketika, di samping sebuah danau, hiduplah seekor kura-kura dan dua angsa. Mereka merupakan teman baik. Ketika danau mengering, angsa memutuskan untuk bermigrasi ke tempat baru.



Kura-kura juga ingin pindah bersama mereka, tetapi dia tidak bisa terbang, jadi dia memohon angsa untuk membawanya. Setelah berusaha sangat keras untuk meyakinkan mereka, akhirnya angsa setuju.

Kedua angsa memegang tongkat dengan kaki-kaki mereka dan meminta kura-kura untuk memegang tongkat dengan mulutnya. Mereka memperingatkan kura-kura untuk tidak membuka mulutnya saat terbang.



Ketika mereka terbang tinggi, beberapa burung berpikir bahwa kura-kura itu diculik dan mereka berkomentar, "Oh, kura-kura yang malang!"



Ini membuat kura-kura marah dan dia segera membuka mulutnya untuk mengatakan sesuatu. Begitu dia melakukannya, dia jatuh ke tanah dan mati.

(Sumber: [https://dongengceritarakyat.com/kumpulan-cerita-dongeng-fabel-anak/#5\\_Kura-kura\\_dan\\_Angsa](https://dongengceritarakyat.com/kumpulan-cerita-dongeng-fabel-anak/#5_Kura-kura_dan_Angsa))

### Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:

Pertemanan dan kerja sama adalah perbuatan yang baik. Kerja sama merupakan pengamalan sila Pancasila kelima: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Kita juga harus memiliki sikap disiplin terhadap kesepakatan dan selalu berpikir sebelum berbicara. Disiplin terhadap kesepakatan merupakan pengamalan Pancasila sila keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.



**Mari Pelajari!**

## Nilai-Nilai Pancasila di Balik Upacara Bendera serta Cerita *Kura-kura dan Angsa*

Apakah terdapat nilai-nilai Pancasila yang terkandung dari kegiatan "Upacara Bendera"? Bagaimana pendapatmu tentang cerita berjudul *Kura-Kura dan*

*Angsa* yang sudah kamu baca? Adakah nilai-nilai yang perlu ditiru pada cerita tersebut? Mari pelajari!

1. Sila pertama: **Ketuhanan Yang Maha Esa**

Salah satu nilai sila pertama adalah “Bangsa Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”. Setiap upacara selalu dilakukan kegiatan “Mengheningkan Cipta”. Pada saat itu, kita mengingat atas segala kebaikan dan nikmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Saat mengheningkan cipta kita juga mengingat atas perjuangan para pahlawan. Kita mendoakan mereka yang telah berkorban untuk bangsa dan negara.

2. Sila kedua: **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Salah satu nilai sila kedua adalah “Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia”. Dalam cerita *Kura-kura dan Angsa*, angsa telah berbuat baik untuk kura-kura temannya. Mau bertanggung jawab membantu kura-kura untuk berpindah.

Pada saat upacara bendera ada yang bertanggung jawab sebagai pemimpin upacara, pemandu upacara, pengibar bendera, pembawa naskah Pancasila, pembaca doa, dan petugas lainnya. Menjadi petugas upacara melatih kita untuk meningkatkan rasa tanggung jawab.

3. Sila ketiga: **Persatuan Indonesia**

Salah satu nilai sila ketiga adalah “Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan

dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan". Dalam cerita *Kura-kura dan Angsa*, mereka telah bersatu untuk bekerja sama pindah tempat tinggal, tapi kura-kura telah berbuat tidak disiplin. Dia tidak menaati kesepakatan.

Saat mengikuti upacara bendera, kita berlatih untuk tidak boleh terlambat datang. Selama upacara, harus tenang dan khidmat, tidak boleh berisik dan mengobrol dengan teman. Melalui upacara, kita bekerja sama menjadi petugas upacara sesuai kemampuan.

4. Sila keempat: **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

Salah satu nilai sila keempat adalah "Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan". Dalam cerita *Kura-kura dan Angsa*, kedua angsa bekerja sama untuk membawa pindah kura-kura berdasarkan hasil kesepakatan. Hal itu merupakan contoh perbuatan yang baik.

Demikian halnya saat upacara bendera. Petugas pengibar bendera terdiri atas tiga siswa, yaitu pembawa bendera, pembentang bendera, dan pengerek bendera. Mereka bertugas sesuai dengan kesepakatan di antara mereka. Melalui upacara bendera, kita melatih diri untuk kompak dan bekerja sama.

5. Sila kelima: **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Salah satu nilai sila kelima adalah "Suka bekerja keras". Dalam cerita *Kura-kura dan Angsa*, kedua angsa dengan segala kekuatannya berusaha membawa kura-kura untuk berpindah tempat tinggal. Mereka berdua bekerja keras untuk dapat hidup bersama dengan temannya di tempat yang baru. Hal itu menunjukkan salah satu contoh nilai Pancasila yang terkandung dalam sila kelima.

Demikian halnya saat kita upacara bendera. Kita berusaha sekuat kemampuan untuk tetap bersikap sempurna dan khidmat mengikuti upacara sampai selesai. Apalagi pemimpin upacara berdiri tegap dan memimpin jalannya upacara. Demikian halnya dengan petugas bendera dan petugas lainnya. Melalui upacara bendera kita dilatih untuk belajar bekerja keras dengan penuh tanggung jawab.



**Tunjukkan  
Karaktermu!**

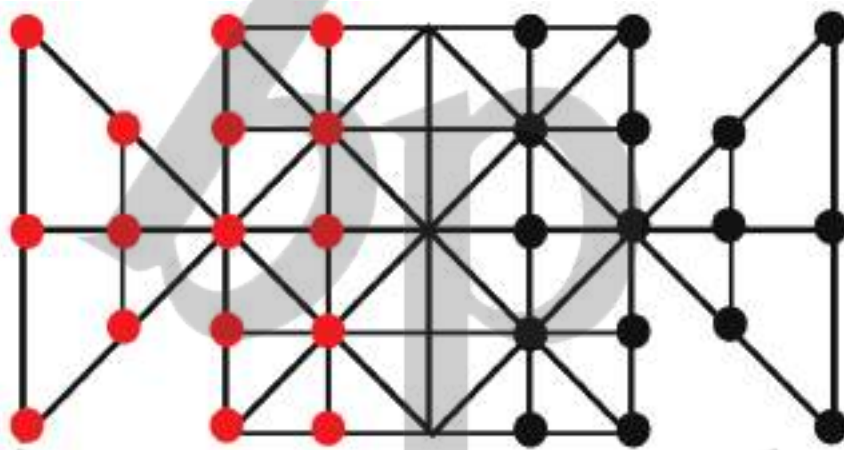
Setelah memahami nilai-nilai Pancasila dibalik upacara bendera serta cerita *Kura-kura dan Angsa*, ayo kita bermain Dam-Daman!

## Permainan Dam-Daman

Permainan Dam-Daman dikenal juga dengan nama lain, yaitu Bas-Basan. Pernahkah kamu memainkannya? Sekarang coba mainkan bersama temanmu.

### ***Alat dan Bahan Permainan***

1. Siapkan arena permainan Dam-Daman pada papan, kertas atau tempat lainnya. Lihat gambar!



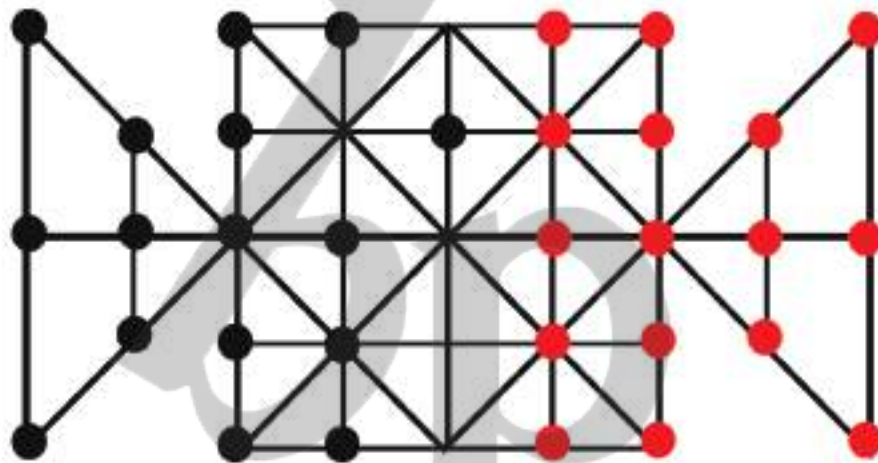
(Sumber: <https://bit.ly/3dgULG9>)

2. Siapkan pion dam sebanyak 2 set. Masing-masing pion 16 buah. Pion dam dapat berupa batu kerikil, pecahan genting, atau apa saja (Usahakan setiap set dengan warna berbeda).

### ***Aturan Main***

1. Menentukan pemain yang pertama kali melangkah dapat ditentukan dengan undian, suit, hompimpa, atau bergantung kesepakatan.

2. Langkah setiap pion dam hanya satu langkah ke depan, samping, atau diagonal mengikuti garis dan tidak boleh mundur.
3. Mematikan lawan atau memakan pion lawan dilakukan jika ada pion lawan yang dapat dilompati (melompat 1 buah pion lawan).



4. Mematikan lawan (memakan pion lawan) jika ada peluang boleh beruntun dan boleh mundur.
5. Apabila ada peluang lawan memakan pion kita, tetapi tidak mau/lupa memakan pion kita, maka lawan kena penalti atau "DAM". Katakan dengan keras kata DAM kepada lawan. Maka kita berhak mengambil 3 buah pion lawan secara bebas. Pada saat mengambil pion, sebaiknya dipilih agar bisa memakan pion lawan secara beruntun.



6. Setelah mengambil pion lawan ketika terjadi DAM, kita boleh melanjutkan langkah.
7. Jika salah satu pihak berhasil menempatkan pionnya sampai mampu mengelilingi daerah ekor (segitiga) lawan, maka pion tersebut menjadi pion sakti yang bebas bergerak ke manapun sesuai garis.
8. Apabila pion kita tinggal 3 buah, maka ketiga pion tersebut menjadi pion sakti yang bebas bergerak ke manapun sesuai garis.
9. Pemain dinyatakan menang bila berhasil menghabisi pion lawan.
10. Dinyatakan seri/draw bila pion kita dan pion lawan masing-masing menyisakan 1 buah pion.

**Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:**

Permainan "Dam-daman" mengajarkan sikap sabar dalam bertindak, sembari memperhitungkan segala kemungkinan yang nanti bisa terjadi. Pada permainan ini, kita juga dituntut untuk bekerja keras meraih kemenangan dengan tetap menghargai lawan bermain kita. Sikap tersebut merupakan pengamalan Pancasila sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.



## Sebaiknya Kamu Lakukan!

Tahukah kamu, mengapa kita harus melaksanakan upacara bendera?

Diskusikan dengan teman sebangkumu.

Banyak hal yang baik jika kita terbiasa melaksanakan upacara bendera. Apa sajakah itu?

1. Terbiasa hidup disiplin.

Ketika upacara bendera, kita dilatih bersikap tertib dan disiplin. Setiap peserta upacara wajib mengikuti susunan upacara dengan tertib.

2. Membentuk jiwa kepemimpinan.

Salah satu petugas upacara adalah pemimpin upacara. Pemimpin upacara dituntut menjadi contoh dan mengatur jalannya upacara. Pemimpin kelompok adalah yang memimpin kelompok kelas dalam upacara bendera. Pemimpin kelompok bertanggung jawab atas kelompok kelasnya. Peserta upacara harus mengikuti upacara dengan tertib dan khidmat. Semua peserta upacara merasakan dan berlatih untuk menjadi seorang pemimpin dirinya sendiri.



3. Membiasakan diri berpenampilan rapi.

Saat upacara bendera semua peserta dan petugas upacara harus memakai pakaian yang rapih dan lengkap dengan atributnya. Wajib memakai topi dan dasi. Melalui upacara bendera, kita berlatih untuk berpenampilan rapi.

4. Meningkatkan kekompakan.

Peserta upacara bendera, harus kompak mengikuti aturan dan perintah dari petugas upacara. Peserta upacara wajib mengikuti susunan upacara dari awal sampai akhir. Mengikuti upacara bendera melatih kita untuk kompak.

5. Menumbuhkan jiwa nasionalisme.

Kegiatan upacara bendera melatih kita untuk menumbuhkan sikap nasionalisme. Melalui upacara bendera kita mengenang jasa para pahlawan yang berjuang merebut kemerdekaan.



### Refleksi

Pada Bab 5 yang berjudul "Upacara Bendera di Sekolahku", kamu telah belajar tentang sikap nasionalisme dan kedisiplinan yang dapat ditunjukkan melalui kegiatan upacara bendera. Pengetahuan dan keterampilanmu akan bertambah setelah belajar materi ini, dan tentu sikapmu pun akan berkembang menjadi lebih baik.

Setiap hari Senin dan peringatan hari besar nasional, misalnya Hari Pahlawan, Hari Pendidikan Nasional, Hari Kebangkitan Nasional, pasti akan dilaksanakan upacara bendera, begitupun di sekolahmu.

Bagaimana sikapmu saat mengikuti upacara bendera? Apakah kamu sambil bergurau dengan teman di sekitarmu? Jika seperti ini maka sikapmu kurang tepat.

Saat mengikuti upacara bendera kita harus tertib, disiplin, dan khidmat. Mengikuti upacara bendera dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme, menghargai

perjuangan pahlawan, dan cinta tanah air. Selain itu, rajin mengikuti upacara bendera juga dapat membiasakan hidup disiplin, membentuk jiwa kepemimpinan, meningkatkan kekompakan, dan membiasakan berpenampilan rapi. Dapatkah kamu tunjukkan bagaimana sikap-sikap tersebut berkembang?

Jika kamu rajin mengikuti upacara bendera maka kamu dapat mengembangkan sikap-sikap tersebut. Mengikuti upacara bendera merupakan salah satu wujud rasa bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia. Sikap ini merupakan salah satu bentuk pengamalan Pancasila.

Selanjutnya, akan disajikan sebuah kasus. Buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap kasus berikut!

### **Kasus**

SD Negeri Garuda melakukan upacara bendera untuk memperingati hari pahlawan. Siswa-siswi berbaris sesuai dengan kelas masing-masing. Beberapa siswa berbaris rapi, berseragam lengkap dengan dasi dan topi. Mereka dengan khidmat dan tertib mengikuti setiap tahap kegiatan upacara bendera.

Saat Pak Wayan memberikan amanat, tampak sekelompok siswa malah bergurau dan saling mencolek teman di sampingnya. Melihat kondisi seperti itu, apa yang akan kamu lakukan? Sudah tepatkah perilaku yang dilakukan sekelompok anak tersebut? Mengapa? Jelaskan pendapatmu!

Bacalah pantun Disiplin berikut ini!

### **Pantun Disiplin**

**Saat upacara hari Senin  
Merah Putih naik dan berkibar  
Mari kita tingkatkan disiplin  
Dengan semangat terus berkobar**



**Balai Pustaka**

**"DAHULU BAJAK DARIPADA JAWI"**

(Mendahulukan kepentingan orang banyak  
daripada kepentingan pribadi)



# BAB 6

## Peraturan di Sekolah

Setelah kamu mempelajari Bab 6 "Peraturan di Sekolah", kamu diharapkan dapat:

1. Mensyukuri karunia Tuhan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan agama masing-masing.
2. Menunjukkan sikap patuh pada aturan agama di sekolah.
3. Menanggapi manfaat menaati peraturan di sekolah.
4. Menceritakan manfaat mematuhi peraturan pada permainan engklek.





Danang anak yang rajin dan pintar. Danang berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki. Hanya sendiri, tidak bersama yang lain. Parsaoran, Made, dan temannya yang lain berangkat bersama orang tuanya naik sepeda motor. Danang selalu semangat. Nasihat orang tua selalu dipatuhinya.

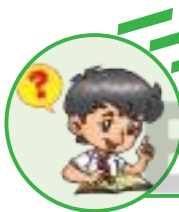
Setibanya di sekolah, dengan wajah ceria, Danang segera mencari Bu Indah, wali kelasnya.

"Selamat Pagi, Bu guru!" sapa Danang sambil tersenyum.

Bu Indah membalas sapaan Danang, "Selamat pagi, Danang! Rajin sekali, kamu!"

Danang anak yang baik dan hormat pada gurunya. Bu Indah sangat kagum padanya. Danang anak berprestasi di kelasnya.

Cerita tersebut menggambarkan sikap siswa yang disiplin. Tiba di sekolah sebelum pelajaran dimulai dan menghormati guru adalah salah satu aturan di sekolah. Sikap ini merupakan pengamalan Pancasila sila kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab. Selain datang sebelum pelajaran dimulai dan menghormati guru, sebelum dan sesudah pelajaran kita harus berdoa terlebih dahulu agar pelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mensyukuri karunia Tuhan. Berdoa harus dilakukan dengan khusuk. Berdoa dan bersyukur merupakan pengamalan Pancasila sila pertama: Ketuhanan yang Maha Esa.



**Tahukah Kamu?**

Setelah membaca cerita yang menggambarkan sikap siswa yang disiplin, ayo kita membaca cerita *Rajin Pangkal Pandai!*

## Rajin Pangkal Pandai

Setiap mengerjakan tugas sekolah, Yoko selalu rewel dan menangis.

“Bu Guru jahat. Aku tidak mau sekolah,” ujanya sambil menangis.

Bukunya dilipat-lipat dan dipukul-pukul. Ada juga yang dilempar. Ibu kehabisan akal, harus bagaimana menghadapi Yoko.

Demikian juga dengan hari Minggu itu. Meskipun sejak pagi sampai siang, Yoko bermain dengan riang. Akan tetapi, ketika ibu mengingatkan untuk menyiapkan seragam, buku, dan memeriksa tugas sekolah, maka Yoko pun mulai rewel dan merajuk.

Hingga suatu hari, Yoko pulang sekolah sambil menangis.

“Ada apa, Yoko?” tanya ibu.

“Bu Guru jahat. Masak aku dimarahi terus,” ujanya.

“Bu Guru itu tidak jahat. Bu Guru mengajari Yoko agar Yoko disiplin. Coba lihat, temannya Yoko ada nggak yang pintar?” tanya ibu.

“Ada, itu, si Rudi. Dia pintar, nggak pernah dimarahi bu Guru,” jawab Yoko.

“Masak sih, nggak pernah dimarahi. Pasti, waktu Rudi alfa juga ditegur 'kan sama Bu Guru,” selidik ibu.

Yoko mencoba mengingat-ingat. Dihapusnya air matanya.

"O iya, Bu. Waktu Rudi terlambat dan lupa mengerjakan PR juga *distrap* sama Bu Guru," jawab Yoko.

"Tuh, semua anak kalau tidak disiplin pasti ditegur 'kan? Karena Bu Guru sebenarnya sayang kepada muridnya. Bu Guru ingin, muridnya disiplin, dan rajin belajar. Agar murid-muridnya pandai," jelas Ibu.

Sejak saat itu, Yoko, anak laki-laki berusia sembilan tahun itu, mulai rajin belajar. Dia berusaha untuk selalu disiplin. Menyiapkan bukunya dengan riang, mengerjakan PR-nya dengan senang hati.

Akhirnya, pada saat kenaikan kelas, Yoko berhasil masuk lima besar. Bu Guru mengucapkan selamat kepadanya. Yoko pun tersenyum lebar. Benar kata Bu Guru, Rajin Pangkal Pandai.

(<https://elmurobbie.wordpress.com/2014/02/28/cerita-untuk-anak-rajin-pangkal-pandai/>)

### **Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:**

Cerita yang berjudul *Rajin Pangkal Pandai* menggambarkan sikap anak yang rajin dan disiplin. Sikap tersebut membuahkan prestasi yang gemilang. Sikap rajin dan disiplin merupakan pengamalan Pancasila sila kelima: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.



**Mari Pelajari!**

## **Nilai-nilai Pancasila dalam Ketertiban dan Kedisiplinan**

Bagaimana pendapatmu tentang cerita *Rajin Pangkal Pandai* yang sudah kamu baca? Apakah sikap-sikap pada cerita tersebut mencerminkan Pancasila?

Mari pelajari nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada cerita *Rajin Pangkal Pandai* tersebut.

1. Sila pertama: **Ketuhanan Yang Maha Esa**

Berkat sikap disiplin dan rajin, Yoko menjadi berprestasi. Prestasi yang didapat merupakan karunia Tuhan, sudah seharusnya bersyukur. Wujud syukur harus selalu kita bawa dalam doa. Lewat doa kita memohon perlindungan Tuhan agar senantiasa diberi kesehatan dan rahmat lainnya.

2. Sila kedua: **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Bu Guru menyayangi semua muridnya. Semua anak disayanginya. Jika tidak disiplin, maka akan ditegur supaya anak-anaknya rajin dan pandai. Setiap anak di kelas diperlakukan sesuai harkat dan martabatnya, tidak sewenang-wenang.

3. Sila ketiga: **Persatuan Indonesia**

Ibu mengingatkan Yoko untuk menyiapkan seragam, buku, dan tugas sekolahnya. Sebagai siswa harus



taat pada peraturan sekolah. Di antaranya, memakai seragam sekolah, membawa buku pelajaran, mengerjakan tugas, dan tidak terlambat sekolah. Mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah berarti ikut memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

4. Sila keempat: **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

Yoko, Rudi, dan teman lainnya memiliki kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama. Di sekolah, mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama memperoleh pendidikan.

5. Sila kelima: **Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Meskipun Rudi anak yang pintar, Bu Guru tetap menegur Rudi saat datang terlambat dan lupa mengerjakan tugas. Bu guru berlaku adil untuk setiap siswa. Yoko rajin belajar dan berusaha selalu disiplin. Sikap ini menandakan Yoko suka bekerja keras. Kerja kerasnya membuahkan hasil dengan mendapatkan prestasi lima besar.

## **Manfaat Peraturan Sekolah**

Peraturan di sekolah untuk mengatur perilaku kita di sekolah. Aturan membuat kita menjadi aman dan nyaman. Peraturan sekolah yang dibuat memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Melatih sikap disiplin atau tepat waktu.
2. Melatih sikap tanggung jawab.
3. Melatih sikap mandiri.
4. Mengingat tugas kita sebagai pelajar.
5. Melatih sikap jujur.
6. Menjaga lingkungan tetap nyaman.
7. Meningkatkan semangat kekeluargaan.

Bagaimana dengan penerapan kedisiplinan di sekolah? Salah satu contoh peraturan sekolah adalah datang sebelum pelajaran dimulai. Peraturan ini melatih siswa untuk belajar mengelola waktu. Pukul berapa harus tidur dan bangun di pagi hari, agar tiba di sekolah tidak terlambat. Siswa dilatih harus disiplin dalam pengumpulan tugas. Disiplin dalam berbagai hal akan membawa keuntungan dalam hidup kita.



**Tunjukkan  
Karaktermu!**

Setelah memahami nilai-nilai Pancasila dalam ketertiban dan kedisiplinan, ayo bermain engklek bersama teman-teman!

## Permainan Engklek



Tahukah kamu dengan permainan di atas? Nama permainannya adalah "Engklek". Pernahkah kamu memainkannya?

Keluarlah ke halaman sekolah. Lakukan permainan tersebut bersama teman-temanmu!

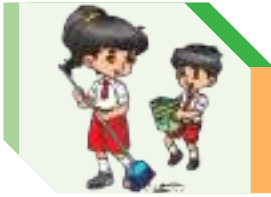
Cara mainnya adalah sebagai berikut.

1. Buatlah tim yang terdiri atas 2-5 orang.
2. Gambarlah 9 kotak seperti gambar di halaman, lalu beri nomor.
3. Siapkan batu tipis atau pecahan genting sebagai gacuk.

4. Berdirilah di garis *start*. Lemparkan gacuk ke kotak 1. Lompati semua kotak dengan satu kaki saja, lalu balik lagi ke kotak garis *start*. Akan tetapi, kamu tidak boleh menginjak kotak yang ada gacuknya. Kamu harus lompat bolak-balik sampai gacukmu di kotak 9.
5. Di kotak 9, gacukmu hanya bisa diambil sambil jongkok dan tutup mata. Sambil pegang gacuk, lompatlah balik ke garis *start*.
6. Setelah sampai di garis *start*, hadaplah ke belakang dan lemparlah gacuk ke belakang. Kotak di mana gacukmu jatuh, jadi kotakmu. Pemain lain tidak boleh menginjak kotakmu selama permainan.
7. Terakhir, waktu main jangan sampai kaki atau gacukmu kena garis. Jika terkena garis, maka gantian temanmu yang main.

**Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:**

Permainan "Engklek" mengajarkan sikap sabar menunggu giliran dan terbiasa antri, patuh pada peraturan permainan. Sikap sabar merupakan pengamalan sila Pancasila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Memainkan engklek membantu keseimbangan tubuh kita karena saat melewati setiap kotak kita hanya menggunakan satu kaki saja.



**Sebaiknya  
Kamu Lakukan!**

**Simak bacaan berikut! Tunjukkan perbuatan baikmu setelah membacanya!**



*(Sumber Foto: <https://kesatu.co/kisah-pesawat-bj-habibie-ditukar-dengan-beras-ketan/>)*

Kenalkah kamu dengan nama Bacharuddin Jusuf Habibie? Beliau adalah Presiden Republik Indonesia ketiga. B. J. Habibie merupakan tokoh yang dikenal karena kepintarannya, terutama dalam inovasi di bidang penerbangan.

Sejumlah pesawat menjadi karyanya, di antaranya pesawat N-250, R-80, C-130 Hercules, dan Dornier D0-31. Prestasi yang diukir B. J. Habibie ikut mengharumkan nama Bangsa Indonesia di dunia internasional. Siapa



yang tidak bangga? Rajin, disiplin, bekerja keras untuk menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik bagi negerinya. Semua dilakukannya untuk membuat Indonesia maju dan berkeadilan sosial.

Selanjutnya, lihatlah gambar berikut!



Menurutmu bagaimana tindakan orang-orang dalam gambar tersebut? Apakah tindakan yang dilakukan orang-orang pada gambar tersebut merupakan hal yang sepatutnya dilakukan pelajar Indonesia?

Sekolah adalah fasilitas umum yang harus dijaga kebersihannya. Kebersihan adalah sebagian dari iman. Sebagai manusia yang beriman wajib menjalankan pola hidup bersih.





## Refleksi

**Perhatikan gambar berikut!**



Jika kamu telah memahami isi gambar tersebut, buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar-gambar tersebut!

Tanggapanmu misalnya dapat berupa:

1. Apakah yang sedang mereka lakukan seperti ditunjukkan pada gambar?
2. Apakah yang akan kamu lakukan jika mengalami kejadian seperti ditunjukkan pada gambar?
3. Mengapa kamu melakukan perbuatan seperti ditunjukkan pada gambar?
4. Sampaikan pendapatmu jika kamu memiliki tanggapan yang lain!

Bacalah pantun Taat Aturan berikut ini!

### **Pantun Taat Aturan**

**Hujan-hujan di bawah pancuran  
Sabun digosok sampai berbusa  
Marilah kita taat aturan  
Agar lingkungan aman sentosa**

**"JADILAH YANG TERBAIK DI MANAPUN  
BERADA. BERIKAN YANG TERBAIK YANG  
KAMU BISA BERIKAN"**

**B.J. Habibie**

# BAB 7

## Beragam Itu Indah



Setelah kamu mempelajari Bab 7 “Beragam itu Indah”, kamu diharapkan dapat:

1. Mensyukuri keberagaman budaya sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan sikap bangga terhadap keberagaman budaya Indonesia.
3. Memberi contoh keberagaman budaya yang ber-Bhinneka Tunggal Ika.
4. Menceritakan kecintaan terhadap budaya bangsa yang pernah dilakukan.



Tanggal 21 April diperingati sebagai hari Kartini. SD Garuda mengadakan kegiatan pentas budaya. Seluruh warga sekolah memakai baju adat. Begitu pula Danang, Parsaoran, dan Made anak kelas II.

Pak Imam, Kepala sekolah SD Garuda membuka acara pentas budaya. Pak Imam memberi sambutan.

"Anak-anakku tercinta siswa SD Garuda, peringatan hari Kartini kali ini kita peringati dengan menyelenggarakan pentas budaya. Bapak melihat kalian sangat gembira menggunakan pakaian adat. Kalian semua nampak cantik dan tampan, gagah dan anggun dengan penampilan kalian," ucap Pak Imam dengan disambut tepuk tangan seluruh peserta.



"Nanti anak-anak akan tampil di atas panggung sesuai gilirannya, untuk bercerita tentang budaya daerah asalnya. Bapak berharap, pentas budaya ini dapat menambah pengetahuan kita tentang kekayaan budaya dari berbagai daerah. Kita akan mengenal pakaian adat, senjata khas, makanan khas, rumah adat, dan lainnya. Selamat berpentas budaya!" lanjut Pak Imam mengakhiri sambutannya diikuti dengan tepuk tangan yang meriah.

Parsaoran mendapatkan giliran pertama. Di atas panggung, Parsaoran menceritakan budaya daerah asalnya.

"Horas! Saya Parsaoran, berasal dari Sumatera Utara. Baju yang saya pakai namanya Ulos. Senjata khas suku Batak bernama Piso Gaja Dompok. Bahasa daerahnya adalah bahasa Batak."

Menyusul berikutnya Danang dari Yogyakarta, Made dari suku Bali, dan yang lainnya masing-masing maju ke atas panggung.

Cerita di atas menggambarkan keragaman budaya. Keragaman budaya menjadi kekayaan Indonesia. Beragam pakaian adat, senjata tradisional, rumah adat, makanan tradisional daerah, juga bahasa yang beragam. Indonesia adalah bangsa yang kaya. Sudah sepatutnya kita bangga. Bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia merupakan pengamalan Pancasila sila ketiga: Persatuan Indonesia.



## Tahukah Kamu?

Setelah membaca cerita yang menggambarkan keragaman budaya, ayo kita membaca cerita *Siswa SDN Batuplat 2 Antusias Ikut Pawai Budaya!*

### Siswa SDN Batuplat 2 Antusias Ikut Pawai Budaya

Siswa SDN Batuplat 2, Kecamatan Alak, Kota Kupang antusias mengikuti pawai budaya. Pawai ini digelar dalam rangka memperingati dan memeriahkan HUT ke-23 Kota Kupang tahun 2019.



Kepala SDN Batuplat 2, Wala Teis Dju berpose bersama guru dan siswa sesaat sebelum pawai pada Selasa, 23 April 2019



Selasa, 23 April 2019 para siswa SDN Batuplat 2 tampil dengan mengenakan busana adat bermotif Nusa Tenggara Timur (NTT). Selain siswa, hadir dan turut pada pawai ini para guru SDN Batuplat 2. Mereka membawa papan alamat sekolah dan bendera merah putih.

Tampak para siswa ada yang mengenakan busana Timor, Rote Ndao, Sabu Raijua, Alor, Sumba, dan lainnya. Turut mendampingi para siswa, Kepala SDN Batuplat 2, Wala Teis Dju, S.Pd. dan sejumlah guru lainnya.

Pawai budaya ini mengambil titik start dari depan rumah jabatan Gubernur NTT kemudian melalui Jalan El Tari, W.J. Lamentik dilanjutkan Jalan Bundaran PU, dan berakhir di bundaran PU tepatnya di patung Tiroso.

(Sumber: <https://kupang.tribunnews.com>)

#### **Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:**

Cerita yang berjudul *Siswa SDN Batuplat 2 Antusias Ikut Pawai Budaya* menggambarkan kekayaan budaya di Nusa Tenggara Timur. Sikap antusias merupakan salah satu bukti bahwa kita bangga terhadap budaya daerah. Sikap bangga terhadap budaya daerah merupakan pengamalan Pancasila sila ketiga: Persatuan Indonesia.



**Mari Pelajari!**

## **Nilai-Nilai Pancasila dalam Keberagaman Budaya**

Bagaimana pendapatmu tentang cerita *Siswa SDN Batuplat 2 Antusias Ikut Pawai Budaya* yang sudah kamu baca? Apakah sikap-sikap pada cerita tersebut mencerminkan Pancasila?

Mari pelajari nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada cerita *Siswa SDN Batuplat 2 Antusias Ikut Pawai Budaya* tersebut.

1. Sila pertama: **Ketuhanan Yang Maha Esa**

Pawai budaya mengingatkan kita betapa Tuhan sungguh baik pada Indonesia. Tuhan yang Maha Esa menganugerahi kekayaan budaya yang luar biasa di Indonesia. Sebagai manusia yang beriman, kita wajib mensyukurinya. Agar kekayaan budaya tersebut tidak punah, kita wajib melestarikan semua anugerah Tuhan.

2. Sila kedua: **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Dalam pawai budaya, anak-anak mengenakan busana adat dengan motif NTT. Motif busana adat dari NTT

pun beragam, ada yang mengenakan busana Timor, Rote Ndao, Sabu Raijua, Alor, Sumba, dan lainnya. Meskipun busana adat yang dipakai berlainan, kita harus menghargai dan tetap saling menghormati. Nilai-nilai kemanusiaan harus kita junjung tinggi.

3. Sila ketiga: **Persatuan Indonesia**

Keberagaman suku yang ada di Nusa Tenggara Timur menjadi kekayaan budaya. Pawai budaya menjadi kegiatan yang dapat mengembangkan rasa cinta pada tanah air dan bangsa. Serta mengembangkan rasa kebanggaan berbangsa dan bertanah air Indonesia. Sudah sepatutnya kita bangga saat memakainya.

4. Sila keempat: **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

Pelaksanaan kegiatan pawai budaya pasti bukan hanya keinginan pimpinan sekolah. Kegiatan ini tentu terlaksana setelah seluruh guru dan siswa bermusyawarah untuk menentukan kegiatan apa yang akan dipilih untuk memeriahkan hari ulang tahun Kota Kupang yang ke-23. Dalam bermusyawarah tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain. Musyawarah dilakukan untuk mencapai mufakat dan diliputi oleh semangat kekeluargaan.

5. Sila kelima: **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Seluruh peserta pawai budaya mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Terbukti mereka sangat antusias dan penuh suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan. Pawai budaya melalui beberapa jalan sebelum sampai ke titik akhir. Tentu peserta merasa lelah, meski demikian anak-anak tidak mengeluh. Tidak mengeluh merupakan contoh sikap suka bekerja keras.

**Bangga dengan Budaya Daerah Indonesia**

Alangkah kayanya budaya Indonesia. Masing-masing daerah memiliki tradisi maupun adat yang unik. Pawai budaya atau karnaval atau pentas budaya adalah salah satu bentuk melestarikan kekayaan budaya. Budaya adalah salah satu harta warisan bagi generasi mendatang.

Pawai budaya merupakan bentuk keragaman yang ber-Bhinneka Tunggal Ika. Dalam pawai kita bisa menampilkan pakaian adat tiap daerah, misalnya:

1. Ulos berasal dari Sumatra Utara.
2. Kebaya berasal dari Jawa.
3. Bodo dari Sulawesi Selatan.

4. Sali berasal dari Papua, dan masih banyak lagi yang lain.

Senjata tradisional juga dapat ditemui saat pawai budaya, di antaranya keris (Jawa), rencong (Aceh), badik (Sulawesi), dan Kujang (Jawa Barat). Banyak bukan kekayaan budaya Indonesia? Kita harus bangga memilikinya.



**Tunjukkan  
Karaktermu!**

Setelah memahami nilai-nilai Pancasila dalam keberagaman budaya, ayo bermain "Kotak Pos" bersama teman-teman!

### **Permainan "Kotak Pos"**

Keluarlah ke halaman sekolah. Lakukan permainan berikut bersama teman-temanmu! Nama permainannya adalah "Kotak Pos". Pernahkah kamu memainkannya?

Permainan "Kotak Pos" dilakukan di tempat terbuka. Untuk memainkannya, kamu cukup memerlukan telapak tangan. Permainan ini dapat dilakukan minimal oleh dua orang, tetapi semakin banyak peserta semakin seru permainannya.



Aturan permainannya adalah sebagai berikut:

1. Duduklah melingkar bersama temanmu sambil bersila.
2. Tentukan tema permainan, misalnya nama makanan tradisional daerah.
3. Tangan kananmu harus berada di atas telapak tangan kiri temanmu.
4. Telapak tangan menghadap ke atas.
5. Mulailah permainan hompimpa untuk menentukan siapa yang akan mengawali permainan. Pemain yang kalah memulai permainan.



6. Permainan diawali sambil bernyanyi "Kotak Pos".
7. Selanjutnya, bergiliran ke arah teman di sebelah kiri sambil menepukkan tangan kanannya ke telapak tangan kanan temannya sambil bernyanyi.
8. Berikut adalah lagu kotak pos.

Kotak Pos belum diisi.

Mari kita isi dengan isi-isian

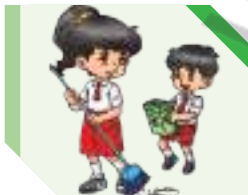
Mbak/mas .....(nama yang mendapat tepukan) minta huruf apa???

9. Jika lagu sudah sampai bertanya minta huruf apa, maka kegiatan meletakkan kepalan tangan akan dihentikan sejenak sampai yang terakhir diletakkan kepalan tangan oleh temannya itu mengungkapkan huruf apa yang ia inginkan.
10. Pemain yang kena menjawab, misal meminta huruf G untuk nama-nama makanan tradisional daerah.
11. Selanjutnya, lagu berlanjut dengan melanjutkan giliran menepukkan tangan tersebut sampai lagu berhenti.
12. Lagu: Mbak/mas ... minta huruf G. Sebutkan apa saja!
13. Setelah lagu sudah sampai bertanya sebutkan apa saja, maka kegiatan meletakkan tangan ini sudah dihentikan. Yang terakhir menerima tepukan tangan

oleh temannya itu harus menyebutkan jawabannya maksimal 1 secara bergiliran ke arah kiri temannya.

Misalnya, gudeg, gandul, gudangan, dan galendo.

14. Pemain tidak boleh mengulang jawaban yang sudah disebutkan sebelumnya.
15. Jika ada pemain yang tidak dapat menyebutkan saat gilirannya, maka pemain tersebut yang kalah dalam permainan ini dan harus keluar.
16. Pemain lainnya harus segera lari agar tidak tertangkap oleh pemain yang kalah.
17. Jika sudah ada salah satu temannya yang tertangkap, permainan selesai.
18. Permainan dapat dilakukan dengan tema yang berbeda.



**Sebaiknya  
Kamu Lakukan!**

**Simak bacaan berikut! Tunjukkan perbuatan baikmu setelah membacanya!**

Namanya Niken Salindri. Pesinden cilik dari Kediri. Dia menggeluti dunia persindenan sejak usia empat tahun. Niken memilih seni tradisional sebagai hobi. Termasuk menonton pagelaran wayang.



(Sumber: <https://web.facebook.com/maritauaja.blogspot.co.id/>)

Semua dipelajari secara otodidak. Beragam prestasi mampu diraihinya. Setiap penampilannya selalu khas, yakni berbusana Jawa lengkap dengan riasan dan konde. Wajahnya tampak imut, bulat, dan selalu murah senyuman. Begitu bangganya dia pada budaya daerah. Budaya daerah wajib kita jaga dan lestarikan. Salah satu contohnya adalah menonton pertunjukan wayang, ketoprak, ataupun kesenian yang lain. Juga gemar memakai busana adat, misalnya berkain. Budaya Indonesia harus dijaga supaya tidak tergeser oleh budaya dari luar.

Selanjutnya, lihatlah gambar berikut!



Anak-anak dengan cat rambut warna warni dan berpenampilan seperti budaya dari luar.

Menurutmu bagaimana tindakan orang-orang dalam gambar tersebut? Apakah tindakan yang dilakukan orang-orang pada gambar tersebut merupakan hal yang sepatutnya dilakukan generasi bangsa Indonesia?

Bangsa Indonesia memiliki budaya dan cara berpenampilan yang mencerminkan adat timur. Penampilan yang menjunjung tinggi keindahan dan kesopanan. Harus kita hindari menjiplak budaya luar, agar budaya asli Indonesia tidak luntur. Indonesia kaya budaya.



## Refleksi

Kamu telah mempelajari berbagai keberagaman budaya pada Bab 7 yang berjudul "Beragam Itu Indah" ini. Pengetahuan dan keterampilanmu akan bertambah setelah belajar materi ini, dan tentu sikapmu pun akan berkembang menjadi lebih baik.

Negeri kita adalah negeri yang kaya, tidak hanya sumber daya alam, melainkan beragam kekayaan budaya juga banyak dimiliki Indonesia. Keberagaman budaya Indonesia meliputi pakaian adat, senjata tradisional, rumah adat, makanan tradisional, upacara adat, kesenian tradisional, juga bahasa daerah. Kekayaan ini sepatutnya membuat kita bangga sebagai bagian dari Bangsa Indonesia. Bangsa yang khas dengan budaya dan adat timur. Bangga berbangsa dan bertanah air Indonesia merupakan wujud pengamalan Pancasila.

Selanjutnya akan disajikan sebuah kasus. Buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap kasus berikut!

### Kasus

SD Negeri Garuda memperingati hari Kebangkitan Nasional dengan menyelenggarakan pentas seni dan budaya. Tiga anak nampak mengenakan baju adat khas daerah di nusantara dengan senyum tersungging

di bibirnya. Tiba-tiba seorang anak baru di SD Garuda datang. Penampilannya sungguh berbeda dengan anak lainnya. Dia mengenakan gaun flamenco. Menurutmu, apakah yang dilakukan anak tersebut sudah tepat? Apa yang akan kamu lakukan terhadap anak tersebut?

Bacalah pantun Cinta Budaya Bangsa berikut ini!

### **Pantun Cinta Budaya Bangsa**

**Pergi ke kota bersama Maya  
Sengaja untuk mencuci mata  
Negeri kita kaya budaya  
Kami rakyatnya semakin cinta**

### **Balai Pustaka**

**"ADAT DIISI, LEMBAGA DITUANG!"**

(Jika seseorang sudah diisi dengan nilai-nilai luhur sebuah adat tradisi, maka dia akan mencerminkan perilaku yang baik sesuai dengan adat kebiasaan yang diajarkan)



# BAB 8

## Menjaga Keselamatan di Sekolah

Setelah kamu mempelajari Bab 8 “Menjaga Keselamatan di Sekolah”, kamu diharapkan dapat:

1. Mensyukuri keberagaman teman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menunjukkan sikap saling tolong-menolong dalam berteman.
3. Menanggapi manfaat saling tolong-menolong dalam menjaga keselamatan di sekolah.
4. Menceritakan pengalaman membantu teman.





Suasana pagi yang cerah, Danang, Jonatan, dan Santi berangkat ke sekolah lebih pagi. Mereka datang lebih awal hari ini karena petugas piket. Mereka mau merapikan kelas.

“Aduuuh...,” tiba-tiba Danang berteriak.

Rupaya Danang terjatuh. Kakinya tersandung batu. Jonatan sigap menolong Danang. Santi juga demikian. Kaki Danang sedikit berdarah terkena batu.

Jonatan membimbing Danang. Santi membawakan tas Danang. Danang dibawa ke ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Kaki Danang yang luka dibersihkan dan diberi obat oleh petugas kesehatan.

Menjaga keselamatan diri di sekolah adalah tanggung jawab kita. Menolong dan membantu teman merupakan perbuatan terpuji. Sikap tersebut merupakan pengamalan Pancasila, terutama sila kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab.



### **Tahukah Kamu?**

Setelah membaca cerita yang menggambarkan suasana pagi di sekolah, ayo kita membaca cerita *Buaya dan Burung Penyanyi*!

## **Buaya dan Burung Penyanyi**

Pada suatu hari di zaman dahulu kala hiduplah seekor buaya dan burung penyanyi. Mereka berdua tinggal di hutan dan bersahabat sangat akrab. Pada suatu waktu, Burung Penyanyi bernyanyi di hadapan Buaya dengan bertengger di hidungnya. Buaya sangat menikmati nyanyian dan suara merdu dari Burung Penyanyi.

Tak lama kemudian, Buaya menguap dan membuka mulutnya lebar-lebar. Burung Penyanyi yang sedang bertengger di hidung Buaya terpeleset masuk ke dalam mulut Buaya. Lalu, Buaya heran, "Pergi ke mana Burung

Penyanyi?" Buaya mencari Burung Penyanyi di semak-semak, tetapi tetap tidak ada.



Kemudian, saat Buaya sedang mencari Burung Penyanyi, senandung merdu keluar dari mulut Buaya. "Indah sekali suaraku," gumam Buaya. Buaya pun kembali menguap dan membuka mulut lebar-lebar, pada saat itulah Burung Penyanyi keluar dan bertengger di hidung si Buaya.

"Kau sangat tidak punya hati Buaya, kau biarkan aku masuk ke mulutmu," kata Burung Penyanyi.

"Aku sama sekali tidak tahu kalau kau masuk ke mulutku, jadi suara yang indah itu bukan suaraku?" jawab Buaya.

Burung Penyanyi berkata, "Iya, itu suaraku bukan suaramu, kau 'kan tidak bisa bernyanyi sepertiku, suaramu itu tidak enak didengar."

Buaya menangis setelah mendengar ucapan Burung Penyanyi. Kemudian, Burung Penyanyi merasa iba karena apa yang dikatakannya menyinggung perasaan Buaya.

Burung Penyanyi mencari cara untuk menghibur buaya. Burung Penyanyi berkata, "Tenang Buaya, kita akan menyanyi bersama."

"Bagaimana caranya aku 'kan tidak bisa bernyanyi sepertimu?" kata Buaya.

"Mudah saja buatlah gelembung-gelembung air, kemudian aku bernyanyi," kata Burung Penyanyi.

Setelah itu, Buaya memasukkan mulutnya ke dalam air dan membuat gelembung-gelembung air, sedangkan Burung Penyanyi bertugas untuk bernyanyi. Suara itu sangat pas dan sangat enak didengar. Buaya melakukan seperti itu setiap hari dan mereka menjadi sahabat yang setia.

(Sumber: <https://dongengceritarakyat.com>)

#### **Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung:**

Dongeng yang berjudul Buaya dan Burung Penyanyi menunjukkan persahabatan yang baik, tidak memilih dan membedakan teman. Persahabatan harus dilakukan dengan tulus dan ikhlas dalam saling membantu. Sikap tersebut merupakan pengamalan Pancasila sila kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.



## Ayo, Nyanyikan!

Setelah membaca cerita *Buaya dan Burung Penyanyi*, apakah kamu bisa menyanyi? Ayo kita belajar menyanyikan lagu Burung Kutilang!

Coba baca dahulu lirik lagu "Burung Kutilang" berikut! Jika sudah hafal, ayo nyanyikan lagu tersebut bersama temanmu!

**Burung Kutilang**

1 = C  
4/4 Andante (100)

Teks & Lagu. Ibu Sud

Di-pu-cuk po-hon ce-ma-ra bu - rung ku - ti-lang ber-bu  
Sam-bil ber - lom - pat lom-pat-an pa-ruh - nya se - la- lu ter-bu  
nyi ber - si - ul si - ul se-pan-jang ha-ri de-ngan tak je - mu je -  
ka di - ge - leng ge-leng-kan ke-pa - la - nya me-nen- tang la - ngit bi -  
mu meng-ang-guk ang-guk sam-bil ber-se - ru tri - li - li - li li - li - li  
ru tan - da - nya su - ka di - a ber-se-ru tri - li - li - li li - li - li  
i . . :||  
li  
li

Berbahagialah kamu jika bisa bernyanyi bersama temanmu. Artinya, kamu dan temanmu saling menyayangi. Menyayangi teman sama artinya menyayangi diri sendiri.

Bagaimana dengan kegiatanmu di hari ini? Perbuatan baik apa saja yang sudah kamu lakukan kepada temanmu?





**Mari Pelajari!**

## **Nilai-Nilai Pancasila dalam Sikap Menjaga Keselamatan Diri**

Tadi kamu membaca dongeng *Buaya dan Burung Penyanyi*. Isi ceritanya bagus, bukan? Sudah sesuaikah sikap Buaya dan Burung Penyanyi tersebut dengan pengamalan Pancasila?



Kita bisa belajar dari perilaku Buaya dan Burung Penyanyi. Burung Penyanyi selalu berusaha menolong dan membahagiakan Buaya temannya. Itu tandanya

ia sayang kepada sesama. Buaya juga sayang kepada Burung Penyanyi. Ketika Burung Penyanyi masuk ke mulut Buaya, Buaya tidak memakannya. Itu tandanya Buaya baik hati kepada temannya.

Burung Penyanyi berteman dengan Buaya. Ia pandai memilih teman. Burung Penyanyi pun pandai menjaga diri. Ia menyayangi buaya temannya. Buaya pun menyayangi Burung Penyanyi. Berbuat baik pada kepada teman, sama artinya menjaga diri sendiri karena teman yang baik akan menjaga kita.

Mari pelajari nilai-nilai Pancasila apa saja yang terkandung dalam dongeng yang berjudul *Buaya dan Burung Penyanyi* tersebut.

1. Sila kedua: **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Salah satu nilai sila kedua adalah "Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya."

Burung Penyanyi dan Buaya sudah mengajarkan kita untuk berbuat seperti nilai Pancasila tersebut. Mereka bersahabat dengan saling mengakui perbedaan di antara mereka. Mereka hidup rukun dan saling menolong. Kita pun harus hidup rukun dengan sesama. Kita harus saling membantu dengan yang lainnya.

2. Sila ketiga: **Persatuan Indonesia**

Salah satu nilai sila ketiga adalah "Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa".

Dari cerita *Menjaga Keselamatan di Sekolah*, Jonatan dan Santi sudah berusaha menolong Danang yang jatuh. Perbuatan tersebut dilakukan Jonatan dan Santi dengan tulus dan ikhlas. Hal itu mereka lakukan dengan tidak memikirkan Danang itu siapa dan orang mana, tetapi dia adalah sahabat yang harus dibantu.





**Tunjukkan  
Karaktermu!**

Setelah memahami nilai-nilai Pancasila dalam sikap menjaga keselamatan diri, ayo bermain lompat tali bersama teman-teman!

### **Permainan Tradisional Lompat Tali**

Permainan Lompat Tali merupakan jenis permainan tradisional. Permainan ini merupakan salah satu warisan dari nenek moyang kita dulu. Permainan lompat tali merupakan permainan khas bangsa Indonesia. Kamu pasti bisa melakukannya. Coba kamu lakukan permainan ini bersama temanmu.

#### ***Alat dan Bahan Permainan***

Alat yang diperlukan hanya karet gelang yang dijalin sehingga membentuk tali, seperti pada gambar.





### ***Aturan Main***

1. Permainan lompat tali minimal dapat dimainkan oleh tiga orang.
2. Dua orang berposisi memegang tali dan satu sisanya melompati tali yang sudah dibuat dari karet yang telah dijalin.



3. Permainan ini juga bisa dimainkan oleh banyak orang tanpa jumlah maksimal.
4. Ketentuan siapa yang melompati duluan dapat ditentukan dengan cara undian, suit, hompimpa, atau bergantung kesepakatan.
5. Tinggi tali yang harus dilompati dimulai dari selutut, seperut, sedada, setelinga, sekepala, setengah merdeka (menaikkan sejengkal tangan di atas kepala) dan merdeka (setinggi tangan menunjuk ke atas).

6. Pemain berhenti melakukan lompatan jika tidak berhasil melompati tali tersebut. Permainan dapat dilanjutkan oleh pemain tersebut setelah semua pemain mendapat giliran.
7. Pemain yang melakukan lompatan dapat melanjutkan permainan dengan melanjutkan lompatan terakhir yang gagal ia lakukan. Misalnya, tali yang gagal dilompati adalah seperut, maka ia melakukan lompatan selanjutnya mulai dari seperut.
8. Sebagai alat bantu mencapai lompatan, biasanya mulai dari ukuran sedada, boleh menggunakan alat bantu tangan atau kaki untuk menjangkau tali.





9. Pemenang permainan adalah pemain yang paling dulu mencapai ketinggian “merdeka” atau yang paling tinggi mencapai tingkatan ketinggian.

### **Tahukah Kamu Manfaat Permainan Lompat Tali?**

Permainan lompat tali ternyata banyak manfaatnya, antara lain:

1. Sebagai Hiburan  
Bermain lompat tali membuat kita bisa bercanda dengan teman dan akan merasa senang.
2. Melatih Otot Motorik  
Dengan seringnya lari dan melompat, maka otot motorik akan terus aktif dan terlatih.
3. Menyehatkan  
Gerakan tubuh saat lari dan melompat membuat badan menjadi lebih sehat dan menambah kebugaran.
4. Menumbuhkan Keberanian  
Bermain lompat tali juga bisa menumbuhkan keberanian. Kita berlatih untuk melompati tali dengan ketinggian tertentu membutuhkan keberanian. Semakin tinggi talinya, maka semakin tinggi pula keberanian yang harus kita miliki.
5. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri  
Main lompat tali dilakukan secara bertahap, dari yang paling rendah sampai yang tinggi. Kita akan terbiasa belajar dari hal yang mudah ke sulit. Hal itu akan sangat membantu perkembangan belajar kita. Jadi, kita akan merasa lebih nyaman dan tidak takut untuk mencoba.
6. Melatih Kedisiplinan  
Karakter disiplin akan terbentuk saat kita mengikuti mengikuti aturan yang telah disepakati. Melompat tali mulai dari urutan baris terendah hingga tertinggi.



**Sebaiknya  
Kamu Lakukan!**

**Simak bacaan berikut! Tunjukkan perbuatan baikmu setelah membacanya!**



Anak-anak kelas II sepulang sekolah mereka belajar bersama mengerjakan tugas dari bu Indah. Tugas yang diberikan Bu Indah adalah menentukan contoh perbuatan menjaga keselamatan diri di sekolah. Akhirnya, mereka menemukannya.

Mereka sepakat harus menjadi teman yang baik di antara mereka. Teman yang baik akan menjaga keselamatan diri dan temannya. Teman yang baik tidak akan mencelakakan teman sendiri.



Membantu teman yang kesulitan, apalagi yang mendapat musibah adalah perbuatan terpuji. Seperti yang dilakukan oleh Jonatan dan Santi saat membantu Danang yang terjatuh. Membantu teman yang kesulitan merupakan salah satu pengamatan nilai-nilai luhur Pancasila

Salah satu nilai sila kelima Pancasila adalah "Suka memberi pertolongan kepada orang lain agar dapat berdiri sendiri". Dapatkan kamu melakukan perbuatan seperti seperti yang dilakukan Jonatan dan Santi?





## Refleksi

**Perhatikan gambar berikut!**



Jika kamu telah memahami isi gambar tersebut, buatlah tanggapan dalam buku kerjamu terhadap gambar-gambar tersebut!

Tanggapanmu misalnya dapat berupa:

1. Apakah yang sedang mereka lakukan seperti ditunjukkan pada gambar?
2. Apakah yang akan kamu lakukan jika mengalami kejadian seperti ditunjukkan pada gambar?
3. Mengapa kamu melakukan perbuatan seperti ditunjukkan pada gambar?
4. Sampaikan pendapatmu jika kamu memiliki tanggapan yang lain!

Bacalah pantun Persahabatan berikut ini!

### **Pantun Persahabatan**

**Orang Makasar membawa badik  
Maknai falsafah tiga ujung  
Persahabatan kuat dan baik  
Perbedaan akui dan junjung**

**"KE BUKIT SAMA MENDAKI KE  
LURAH SAMA MENURUN"**

(Segala sesuatunya harus ditanggung bersama-sama. Jika senang dirasakan bersama, jika susah ditanggung bersama)



# Daftar Pustaka

## Buku:

- Dewayani, Sofie., dan Gina, Eugiana. 2013. *Buku Bianglala Anak: Cap Go Meh*. Bandung: Litara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Guru Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas II, Tema 1 s.d. Tema 8*. Edisi Revisi 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas II, Tema 1 s.d. Tema 8*. Edisi Revisi 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI.
- Tim Pengembang PPK. 2018. *Materi Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter DKI Jakarta*. Jakarta: Tidak Diterbitkan.

## Sumber Internet:

- 6 Manfaat yang Didapat Anak dari Bermain Lompat Tali. 8 September 2019. Diunduh dari <<https://kumparan.com/kumparanmom/6-manfaat-yang-didapat-anak-dari-bermain-lompat-tali-1rotaiajRyE/full>> pada 8 Maret 2020.
- Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Diunduh dari <https://www.academia.edu/11599220/BERMAIN> pada 23 Februari 2020, pukul 16.10 WIB.
- Biografi BJ Habibie: Cerita Tentang Ahli Pesawat Penemu Crack. Tirto.id. 12 September 2019. Diunduh dari <<https://tirto.id/biografi-bj-habibie-cerita-tentang-ahli-pesawat-penemu-teori-crack-ehZh>> pada 2 Februari 2020.
- Buat Lagi Yuk, Tali Panjang dari Gelang Karet. 12 Maret 2016. Diunduh dari <<https://merahputih.com/post/read/buat-lagi-yuk-tali-panjang-dari-gelang-karet>> pada 23 Februari 2020.
- Butir-butir Pancasila yang Terbaru Beserta Contoh Pengamalan. 5 Januari 2020. Diunduh dari <[https://dcc.ac.id/galeri\\_dok/upload/144\\_2-%20Materi%20Pengamalan%20Pancasila.pdf](https://dcc.ac.id/galeri_dok/upload/144_2-%20Materi%20Pengamalan%20Pancasila.pdf)>

- Cerita Fabel Dongeng Katak Bersuara Saat Hujan*. 26 Januari 2016. Diunduh dari <<https://dongengceritakyat.com/cerita-fabel-dongeng-katak-bersuara-saat-hujan/>> pada 17 Desember 2019.
- Cerita untuk Anak: Rajin Pangkal Pandai*. 28 Februari 2014. Diunduh dari <<https://elmurobbie.wordpress.com/2014/02/28/cerita-untuk-anak-rajin-pangkal-pandai/>> pada 27 Februari 2020.
- Dewi, Kadek Yati Fitria dan Yaniasti, Ni Luh. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Permainan Tradisional Anak*. Diunduh dari <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/DW/article/viewFile/63/62> pada 23 Februari 2020, pukul 16.30 WIB.
- Filosofi, Main Lompat Tali*. 18 Februari 2020. Diunduh dari <<https://www.kompasiana.com/andreyat/5e4bacd9d541df110137f272/filosofi-main-lompat-tali>> pada 23 Februari 2020.
- Foto B.J. Habibie*. Diunduh dari <<https://kesatu.co/kisah-pesawat-bj-habibie-ditukar-dengan-beras-ketan/>> pada 3 Februari 2020, Pukul 15.00 WIB.
- Foto Niken Salindri*. Diunduh dari <<https://www.facebook.com/maritauaja.blogspot.co.id/>> pada 3 Februari 2020, pukul 18.13 WIB.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <<https://kbbi.web.id/>>
- Kisah di Balik Burung Garuda Pancasila*. 1 Oktober 2017. Diunduh dari <<https://bobo.grid.id/read/081869865/cerita-di-balik-lambang-garuda-Pancasila-yang-kita-kenal-sekarang?page=all>> pada 14 Januari 2020.
- KOTAK POS!!! Permainan Tradisional yang asyik dan seru. Ayo Bermain Permainan Tradisional lagi!!!*. 1 Desember 2019. Diunduh dari <<https://www.youtube.com/watch?v=Y59GQQMsLk8>> pada 23 Februari 2020.
- Kumpulan Cerita Dongeng Fabel Anak Terbaik Dunia dengan Pesan Moral: #5. Kura-kura dan Angsa*. 15 Juli 2018. Diunduh dari <<https://dongengceritakyat.com/kumpulan-cerita-dongeng-fabel-anak/>> pada 4 Maret 2020.
- Kumpulan Cerita Dongeng Fabel Anak Terbaik Dunia dengan Pesan Moral: #8. Buaya dan Burung Penyanyi*. 15 Juli 2018. Diunduh dari <<https://dongengceritakyat.com/kumpulan-cerita-dongeng-fabel-anak/>> pada 4 Maret 2020.
- Lirik Lagu Bangun Tidur*. 26 Agustus 2014. Diunduh dari <<http://mediamakalahpendidikan.blogspot.com/2014/08/not-angka-lagu-anakindonesia.html>> pada 15 Januari 2020.
- Lirik Lagu Burung Kutilang*. Diunduh dari <<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/download/6237/4297>> pada 13 Februari 2020.
- Main Kotak Pos, Belajar Jujur*. 23 Februari 2018. Diunduh dari <<https://komunitasjendela.org/main-kotak-pos-belajar-jujur/>> pada 23 Februari 2020.
- Mau Tahu Mengapa Kodok Bersuara Nyaring Saat Turun Hujan? Ini Penjelasan Ilmiahnya*. 27 Oktober 2016. Diunduh dari <<https://pontianak.tribunnews.com/2016/10/27/mau-tahu-mengapa-kodok-bersuara-nyaring-saat-turun-hujan-ini-penjelasan-ilmiahnya>> pada 15 Januari 2020.

- Menyoal Tujuan dan Keteraturan Hidup Lewat Permainan Engklek*. 12 September 2019. Diunduh dari <<https://www.inibaru.id/tradisinesia/filosofi-engklek-jadi-permainan-yang-ajarkan-keteraturan>> pada 25 Februari 2020.
- Merdeka dengan Bermain Lompat Tali*. 8 Maret 2019. Diunduh dari <<https://id.diversity.id/merdeka-dengan-bermain-lompat-tali/>> pada 27 Februari 2020.
- Niken Salindri, Sinden Cilik Yang Ingin Jadi Artis dan Dokter*. 13 Desember 2018. Diunduh dari <<https://www.kapanlagi.com/dangdut/niken-salindri-sinden-cilik-yang-ingin-jadi-artis-dan-dokter-244844.html#>> pada 27 Februari 2020.
- Not Angka Garuda Pancasila*. 30 Desember 2017. Diunduh dari <<http://www.seputarmusikal.com/2017/12/garuda-Pancasila.html>> pada 14 Januari 2020.
- Perbedaan Warna Kulit Tak Halangi Keakraban Di antara Kedua Anak Kembar Ini*. 08 September 2017. Diunduh dari <<http://www.erabaru.net/2017/09/08/perbedaan-warna-kulit-tak-halangi-keakraban-diantara-kedua-anak-kembar-ini/>> pada 14 Februari 2020.
- Permainan Ular Naga*. 30 September 2017. Diunduh dari <<http://matamedia-ri.com/dunia-anak/ular-naga-panjang/>> pada 18 Februari 2020.
- Permainan Boi-Boian dari Madura*. 17 April 2018. Diunduh dari <<https://budayajawa.id/tag/permainan-boi-boian/>> pada 25 Februari 2020.
- Permainan Boi-boian*. 08 Januari 2017. <<http://mabrurohemi.blogspot.com/2017/01/permainan-boi-boian.html>> pada 25 Februari 2020.
- Permainan Dam-Daman*. 4 November 2014. Diunduh dari <<https://mainantradisionalindonesia.wordpress.com/2014/11/04/permainan-dam-daman/>> pada 1 Maret 2020.
- Permainan Engklek, Permainan Tradisional Anak-anak Sedunia*. 30 Mei 2018. Diunduh dari <<https://bobo.grid.id/read/08711604/permainan-engklek-permainan-tradisional-anak-anak-sedunia?page=all>> pada 24 Februari 2020.
- Permainan Kotak Pos*. 06 Agustus 2018. Diunduh dari <<https://budaya-indonesia.org/Permainan-Kotak-Pos>> pada 25 Februari 2020.
- Permainan Tradisional Boi-Boian*. 17 Maret 2018. Diunduh dari <<https://budaya-indonesia.org/Permainan-Tradisional-Boi-Boian>> pada 23 Februari 2020.
- Permainan Tradisional Boi-Boian*. 9 Juli 2018. Diunduh dari <<https://anggisrblog.wordpress.com/2018/07/09/permainan-tradisional-boi-boian/>> pada 23 Februari 2020.
- Review Buku Anak: Cap Go Meh*. 5 Februari 2019. Diunduh dari <<https://kumparan.com/kumparanmom/review-buku-anak-cap-go-meh-1549360226275971471>> pada 6 Maret 2020.
- Riwayat Pendidikan Pak Habibie yang Kejeniusannya Mendunia*. 13 September 2019. Diunduh dari <<https://blog.passpod.com/riwayat-pendidikan-pak-habibie-yang-kejeniusannya-mendunia/>> pada 2 Februari 2020.

*Sholo Gutu Nostalgia Permainan Waktu Kecil Dam-Daman.* 9 September 2018. Diunduh dari <<https://www.youtube.com/watch?v=XA9L-oCFDtw>> dari 1 Maret 2020.

*Siap-siap, Upacara Bendera di Sekolah Bakal Lebih Lama.* 18 September 2017. Diunduh dari <<https://www.suara.com/news/2017/09/18/121628/siap-siap-waktu-upacara-bendera-di-sekolah-bakal-lebih-lama>> pada 20 Januari 2020.

*Siswa SDN Batuplat 2 Antusias Ikut Pawai Budaya.* 24 April 2019. Diunduh dari <<https://kupang.tribunnews.com/2019/04/24/siswa-sdn-batuplat-2-antusias-ikut-pawai-budaya>> pada 4 Februari 2020.

*Ular Naga Panjang.* 30 September 2017. Diunduh dari <<http://matamedia-ri.com/dunia-anak/ular-naga-panjang/>> pada 23 Februari 2020.



# Glosarium

## A

- Alkitab : kitab suci agama Kristen dan Katolik.
- Al-Qur'an : kitab suci agama Islam.
- Antrè : aktivitas berdiri berderet-deret memanjang menunggu untuk mendapat giliran. Misalnya, saat membeli karcis, mengambil bantuan, membayar barang belanja di kasir, membeli bensin, dan sebagainya.
- Aturan : tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan.

## B

- Badik : alat yang berbentuk pisau belati bermata satu, merupakan senjata khas masyarakat Bugis dan Makasar.
- Bendera : sepotong kain atau kertas berbentuk segi empat atau segitiga yang diikatkan pada ujung-ujung tongkat, tiang, dan sebagainya) dan dipergunakan sebagai lambang negara, perkumpulan, badan, dan sebagainya atau sebagai tanda.
- Bhinneka Tunggal Ika : moto atau semboyan bangsa Indonesia yang tertulis pada lambang negara Indonesia, Garuda Pancasila. Berasal dari bahasa Jawa Kuno, artinya berbeda-beda tetapi tetap satu.
- Biksu : pemuka atau petapa agama Buddha pria.
- Biksuni : pemuka atau petapa agama Buddha wanita.
- Bodo : pakaian adat wanita Bugis dan Makasar.
- Budaya : sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah, menjadi adat istiadat suatu wilayah, sekaligus salah satu harta warisan bagi generasi mendatang.

## C

- Cap Go Meh (Capgome) : hari raya tahun baru Cina yang diperingati setiap tanggal 15 bulan satu, biasanya dirayakan dengan bermacam-macam pawai termasuk barongsai.
- Ciri khas : sesuatu yang menjadi tanda seseorang/benda.



## G

- Gacuk : barang andalan yang biasanya digunakan dalam sebuah permainan.
- Galungan : hari raya umat Hindu yang dirayakan setiap 210 hari sekali, jatuh pada hari Rabu Kliwon, dirayakan dua kali dalam satu tahun.
- Garuda Pancasila : lambang Negara Republik Indonesia, digambarkan dengan seekor burung garuda berwarna keemasan yang menengok ke kanan. Jumlah bulu Garuda Pancasila melambangkan hari proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, di mana ada 17 helai bulu pada masing-masing sayap, 8 helai bulu pada ekor, 19 helai bulu di bawah perisai atau pada pangkal ekor, dan 45 helai bulu di leher.
- Gereja : tempat beribadah, tempat berdoa, dan melakukan upacara agama umat Kristen dan (atau) Katolik.

## I

- Ibadah : perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan, yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- Idul Adha : hari besar agama Islam. Disebut juga hari raya haji, biasanya disertai dengan penyembelihan hewan kurban (seperti, sapi, kambing, atau unta) bagi yang mampu.
- Idul Fitri : hari besar agama Islam yang diperingati setiap tanggal 1 Syawal setelah selesai menjalankan ibadah puasa selama sebulan.
- Imlek : hari besar agama Konghucu, merupakan tahun baru pada penanggalan Cina berdasarkan peredaran bulan.
- Injil : kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Isa, merupakan salah satu bagian dari kitab suci agama Kristen dan atau Katolik.

## J

- Jemaah : kumpulan atau rombongan orang beribadah.
- Jiao Sheng : pemuka agama Konghucu.

## K

- Kebaya : baju perempuan bagian atas, berlengan panjang, dipakai dengan kain panjang, biasanya dipakai oleh masyarakat Jawa.

Keberagaman	: suatu kondisi dalam masyarakat yang menunjukkan perbedaan dalam berbagai bidang terutama suku bangsa, ras, agama, ideologi, budaya.
Kembar identik	: suatu kondisi di mana terdapat kesamaan pada rupa/wajah, dilahirkan dari satu ibu dan ayah yang sama.
Keris	: senjata tajam bersarung, berujung tajam, dan bermata dua (bilahnya ada yang lurus, ada yang berkeluk-keluk), merupakan senjata tradisional masyarakat Jawa.
Keselamatan	: suatu keadaan atau kondisi <i>aman</i> dalam berbagai hal.
Khidmat	: sikap hormat.
Klenteng	: tempat beribadah umat Konghucu.
Kreativitas	: kemampuan untuk menciptakan sesuatu.
Kujang	: senjata tajam dibuat dari besi, panjangnya 30 cm, lebar 5 cm, pada matanya terdapat satu sampai lima lubang, merupakan senjata tradisional masyarakat di Jawa Barat.
Kuningan	: hari raya yang dirayakan umat Hindu di Bali. Perayaan ini jatuh pada hari <i>Saniscara</i> atau Sabtu Kliwon, wuku Kuningan. Hari raya ini dilaksanakan setiap 210 hari, dengan menggunakan perhitungan kalender Bali.

## L

Lambang	: sesuatu seperti tanda (lukisan, lencana, dan sebagainya) yang menyatakan suatu hal atau mengandung maksud tertentu; simbol.
---------	---

## M

Manusia	: makhluk ciptaan Tuhan, yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang.
Masjid	: rumah atau bangunan tempat bersembahyang/beribadah umat Islam.

## N

Natal	: hari raya untuk memperingati kelahiran Isa Almasih, biasanya dirayakan pada tanggal 25 Desember, hari besar agama Katolik dan atau Kristen.
Nyepi	: hari raya umat Hindu untuk memperingati tahun baru Syaka.

## P

Pancasila	: lima sila (dasar) negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila hidup bangsa Indonesia.
Pandita	: sebutan bagi pemimpin agama Hindu. Biasa disebut juga pedanda.
Paskah	: hari besar agama Kristen dan atau Katolik untuk memperingati wafat dan kebangkitan Isa Almasih.
Pastor	: pemuka agama Katolik.
Patuh	: sikap suka menurut atau taat pada perintah, aturan, dan sebagainya.
Pawai	: iring-iringan orang, mobil, kendaraan, dan sebagainya, biasanya diadakan untuk meramaikan hari ulang tahun kemerdekaan, pemerintah, dan sebagainya.
Pedanda	: pemuka agama Hindu.
Pemimpin upacara	: salah satu petugas upacara yang dituntut menjadi contoh dan mengatur jalannya upacara.
Pemenang	: orang yang dapat meraih hasil unggul dalam permainan atau perkara. Pendeta : pemuka agama Kristen.
Perisai	: alat untuk melindungi diri dan untuk menangkis senjata (ada yang dibuat dari kulit, kayu, besi, dan sebagainya); tameng.
Pirang	: warna rambut merah kecokelat-cokelatan atau kekuning-kuningan.
Piso Gaja Dompok	: senjata khas suku Batak.
Plastisin	: benda lentur yang biasanya digunakan untuk membuat suatu kerajinan.
Pura	: tempat beribadah umat Hindu.

## R

Rencong	: sewar atau golok dari Aceh (bentuknya melengkung dan tipis tajam, biasanya untuk membela diri atau lambang kegagahan), merupakan senjata tradisional dari Aceh.
---------	---

## S

- Sali : pakaian adat bagi gadis (yang belum menikah) di masyarakat Papua.
- Salat : rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah Swt., wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.
- Sinshu Wujing : kitab suci agama Konghucu.
- Sportif : sikap bersifat kesatria, jujur, dan sebagainya.
- Sulinggih atau pandita : orang yang telah mendapatkan penyucian melalui upacara. Biasanya memiliki kedudukan utama/mulia di masyarakat karena beliau telah mencapai kesucian lahir batin.

## T

- Taat : sikap senantiasa tunduk (kepada Tuhan, pemerintah, dan sebagainya); patuh.
- Takwa : sikap tetap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.
- Tanggung jawab : sikap atau keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya)
- Tertib : sikap teratur; menurut aturan; rapi.
- Tionghoa : salah satu jenis etnis di Indonesia yang asal usulnya berasal dari Tiongkok (Cina).
- Toleransi : sifat atau sikap toleran, menghargai kebebasan beribadah pemeluk agama lain.
- Tradisional : sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.
- Tripitaka : kitab suci agama Buddha.

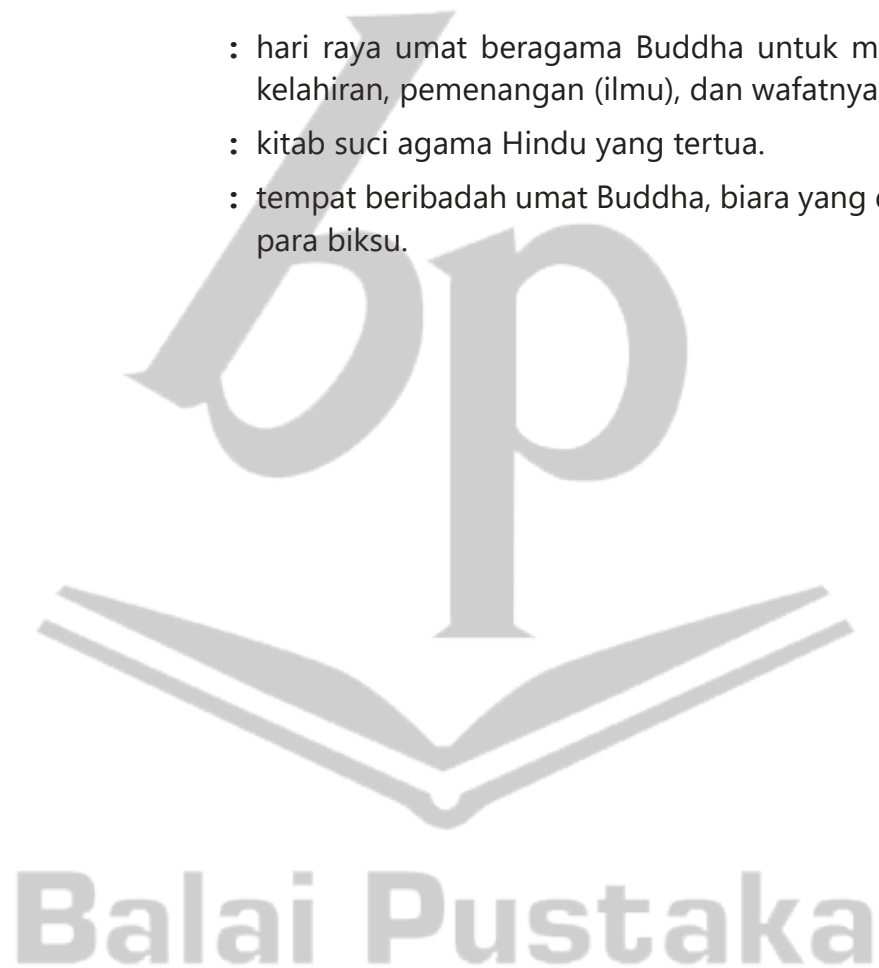
## U

- Ulama : pemuka agama Islam, orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam.

- Ulos : selendang tenunan Batak, biasa dipakai dalam upacara adat (pernikahan, memasuki rumah, kematian, dan sebagainya), merupakan baju adat Sumatra Utara.
- Upacara bendera : kegiatan yang dilakukan bersama-sama secara resmi untuk memberi penghormatan pada bendera sebagai lambang negara. Biasanya dilaksanakan pada hari-hari tertentu sebagai peringatan pada hari-hari nasional.

## W

- Waisak : hari raya umat beragama Buddha untuk memperingati kelahiran, kemenangan (ilmu), dan wafatnya Buddha.
- Weda : kitab suci agama Hindu yang tertua.
- Wihara : tempat beribadah umat Buddha, biara yang didiami oleh para biksu.





# Indeks

## A

Alkitab 64, 142, 148  
Al-Qur'an 142  
Al-Qur'an 63, 148  
Antre 142, 148  
Aturan 21, 27, 29, 30, 31, 33, 47, 68,  
83, 97, 104, 114, 131, 142

## B

Badik 142, 148  
Bendera vi, 75, 79, 88, 141, 142, 148  
Bhinneka Tunggal Ika 3, 45, 62, 105,  
112, 142  
Biksu 142, 148  
Biksuni 142, 148  
Bodo 113, 142, 148  
Budaya 36, 62, 108, 109, 110, 112,  
117, 120, 123, 126, 141, 142

## C

Cap Go Meh 57, 58, 59, 60, 61, 62, 66,  
138, 140, 142  
Cap Go Meh (Capgome) 142  
Ciri khas 44, 46, 143

## G

Gacuk 143  
Galungan 65, 143  
Garuda Pancasila vi, 1, 4, 5, 6, 7, 8,  
9, 10, 11, 15, 16, 17, 39, 139, 140,  
142, 143  
Gereja 143

## I

Ibadah 143  
Idul Adha 64, 143  
Idul Fitri 58, 60, 61, 62, 64, 143  
Imlek 58, 59, 61, 66, 143  
Injil 64, 143

## J

Jemaah 143  
Jiao Sheng 66, 143

## K

Kebaya 112, 144, 148  
Keberagaman vi, 14, 44, 45, 46, 53,  
55, 60, 63, 66, 110, 111, 119, 144,  
148  
Kembar identik 144, 148  
Keris 144, 148  
Keselamatan vi, 121, 127, 129, 144,  
148  
Khidmat 144, 148  
Klenteng 144, 148  
Kreativitas 144, 148, 151, 155  
Kujang 113, 144, 148  
Kuningan 65, 144, 148

## L

lagu v  
Lambang 11, 16, 144, 148

## **M**

Manusia 12, 44, 45, 144

Masjid 144

## **N**

Natal 64, 65, 144

Nyepi 65, 145

## **P**

Pancasila i, ii, iii, iv, v, vi, 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 25, 27, 29, 34, 39, 41, 43, 44, 46, 50, 53, 60, 69, 76, 79, 80, 82, 85, 89, 93, 95, 96, 98, 100, 107, 109, 110, 113, 119, 123, 125, 127, 128, 130, 135, 138, 139, 140, 142, 143, 145, 158

Pandita 145

Paskah 64, 65, 145

Pastor 145

Patuh vi, 19, 27, 29, 31, 38, 145

Pawai 14, 15, 108, 109, 110, 111, 112, 141, 145

Pedanda 145

Pemenang 33, 133, 145

Pemimpin upacara 86, 145

Perisai 145

Pirang 145

Piso Gaja Dompok 107, 145

Plastisin 12, 145

Pura 145

## **R**

Rencong 145

## **S**

Salat 146

Sali 113, 146

Sinshu Wujing 66, 146,

Sportif 146

Sulinggih atau pandita 146

## **T**

Taat 27, 29, 30, 31, 32, 104, 146

Takwa 146

Tanggung jawab 146

Tertib 27, 29, 1469

Tionghoa 58, 61, 62, 146

Toleransi 74, 146

Tradisional 130, 139, 140, 146, 161

Tripitaka 65, 146, 149

## **U**

Ulama 63, 146

Ulos 107, 112, 146

Upacara bendera 76, 147

## **W**

Waisak 66, 147

Weda 65, 147

Wihara 147

# Profil Penulis



Nama : Maria Melani Ika Susanti  
No. HP : 081809809444  
Email : [maria.melani.ika@gmail.com](mailto:maria.melani.ika@gmail.com)  
Akun Facebook : -  
Alamat Kantor : Prodi PGSD, Jln. Afandi, Mrican, Tromol Pos 29  
Yogyakarta  
Bidang Keahlian : Pendidikan IPA SD, Pendidikan Karakter

## Riwayat Pekerjaan:

1. Guru Fisika, SMA Fons Vitae 1 Jakarta, 2004-2005
2. Dosen Negeri (DPK) pada Program Studi PGSD, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2005 - sekarang

## Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Kahuman, Klaten.
2. SMP Pangudi Luhur 1 Klaten.
3. SMA Negeri 3 Klaten.
4. S1, Pendidikan Fisika, Universitas Sanata Dharma.
5. S2, Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia.

## Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. *Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Universitas Sanata Dharma, 2018).
2. *Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Universitas Sanata Dharma, 2019).
3. *Modul Peningkatan Kompetensi Guru dalam Literasi* (Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2018).
4. *Pedoman Pengembangan Ketahanan Pangan di Sekolah Dasar* (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2019).
5. *Modul Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar* (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2019).
6. *Panduan Refleksi Mahasiswa PPG Prajabatan* (Universitas Sanata Dharma, 2019).

#### **Judul Penelitian dan Tahun Terbit:**

1. *Praktikum IPA Fisika Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Kompetensi Sains Mahasiswa PGSD*, 2014.
2. *Pembentukan Karakter Siswa kelas V SD dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) di SD Kanisius Wirobrajan 1*, 2014.
3. *Analisis Implementasi Model Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) Berdasarkan Unsur Competence-Conscience-Compassion Siswa*, 2014.
4. *Building the Character of PGSD Students In Natural Science Subject Through Laboratory Inquiry-Based Learning*, 2015.
5. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Laboratorium*, 2016.
6. *Peningkatan Keaktifan dan Minat Belajar Siswa pada Materi Perkalian Melalui Model Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Siswa Kelas IIA SDN Maguwoharjo 1*, 2018.
7. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas pada Materi Gagasan Pokok Melalui Model Problem Based Learning untuk Siswa Kelas IV*, 2018.
8. *Peningkatan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kritis pada Materi Organ Gerak Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Siswa Kelas VA SDN Maguwoharjo 1*, 2018.
9. *Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan*, 2018.
10. *Peningkatan Keaktifan dan Kreativitas pada Materi Puisi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SAVI untuk Siswa Kelas I SDN Maguwoharjo 1*, 2018.
11. *Perbedaan Persepsi Guru Sekolah Dasar Berdasarkan Lama Mengajar Tentang Kurikulum 2013*, 2019.
12. *Peningkatan Kerja Sama dan Keaktifan Siswa pada Subtema Pertumbuhan Hewan Melalui Model Pembelajaran Group Resume di Kelas IIIA SDN Ungaran*, 2019.
13. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Materi Pecahan untuk Siswa Kelas IVC SDN Ungaran 1*, 2019.
14. *Peningkatan Kerja Sama dan Keterampilan Menyelesaikan Soal Cerita Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW untuk Siswa Kelas IIA SDN Ungaran 1*, 2019.
15. *Peningkatan Percaya Diri dan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Role Playing Tema Manyanggi Hewan dan Tumbuhan Siswa Kelas III SDN Ungaran 1*, 2019.
16. *Peningkatan Minat Baca dan Hasil Belajar pada Materi Pokok Menentukan Ide Pokok melalui Model Pembelajaran CIRC untuk Siswa Kelas VA SDN Ungaran 1*, 2019.
17. *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Kreativitas Melalui Penggunaan Model Project Based Learning pada Siswa Kelas VC SDN Ungaran 1 Yogyakarta*, 2019.
18. *Peningkatan Tanggung Jawab dan Percaya Diri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD pada Siswa Kelas IIB SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta*, 2019.
19. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Metode GI untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Tanggung Jawab Siswa Kelas IVD SDN Ungaran 1*, 2019.

20. *Peningkatan Tanggung Jawab dan Kepedulian Sosial Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Metode NHT pada Siswa kelas ID SDN Ungaran 1 Yogyakarta, 2019.*
21. *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab dan Mandiri Menggunakan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas I SDN Ungaran 1 Yogyakarta, 2019.*
22. *Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, 2019.*
23. *Analisis Butir Soal Materi Gaya kelas IV di SD Negeri Kentungan, 2020.*

#### **Informasi Lain:**

Pengalaman sebagai Narasumber (Kegiatan/Seminar/Workshop/Bimtek) berikut.

1. Pelatihan Kurikulum 2013 bagi Guru SD Bakti Tunas Harapan Magelang, Sekolah Bakti Tunas Harapan Magelang, 2014.
2. Pelatihan Kurikulum 2013 Tingkat SD Yayasan Kanisius, Muntilan, 2014.
3. Pelatihan dan Uji Kompetensi Guru (UKG) bagi Guru-guru dari Sekolah Terpadu Pahoa, Sekolah Terpadu Pahoa, 2014.
4. UKG Praktek bagi Guru-guru dari Yayasan Pondok Indah Don Bosco, Pondok Indah, Jakarta Selatan, Yayasan Pondok Indah Don Bosco, Pondok Indah, Jakarta Selatan, 2014.
5. Kegiatan Olimpiade Sekolah Dasar sebagai Tim Ahli dan Dewan Juri di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur, PT. Swakarsa Sinarsentosa (DSN Group) Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur, 2014.
6. UKG Bagi Guru-guru di Yayasan Panca Dharma Sekolah Don Bosco Jakarta, Sekolah Don Bosco, Jakarta Timur, 2015.
7. Kegiatan Olimpiade Sekolah Dasar Dalam dan Sekitar Perkebunan PT. Dharma Satya Nusantara Group di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur, PT. Swakarsa Sinarsentosa (DSN Group) Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur, 2015.
8. Program Peningkatan Kompetensi Guru Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur, Universitas Sanata Dharma, 2016.
9. Kegiatan Peningkatan Kompetensi Guru SD/SMP Satu Atap, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2016.
10. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2017.
11. Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kab. Nganjuk, 2018.
12. Pelatihan Kurikulum 2013 dan Pendekatan PPR, Yayasan Kolese Santo Yusuf Malang, 2018.
13. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, 2018.
14. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Bidang Literasi, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar, 2018.



15. Pengembangan Ekstrakurikuler Sains di Sekolah Dasar di Provinsi Kepulauan Riau dan DIY, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2019.
16. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, 2019.
17. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, 2019.
18. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Dinas Pendidikan Kota Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, 2020.





Nama : Rustantiningsih, S.Pd., M.Pd.  
No. HP : 085640501084  
Email : bundatanti@yahoo.co.id  
Akun Facebook : <https://www.facebook.com/bunda.tanti.54>  
Alamat Kantor : Jalan Sadewa IV, Nomor 21  
Pendrikan Kidul, Kecamatan Semarang  
Tengah, Kota Semarang  
Telepon (024) 3556527, Kode Pos: 50131.  
Bidang Keahlian : Bahasa

#### **Riwayat Pekerjaan:**

1. Guru SDN Anjasmoro 02 (Tawang Mas 01) Kota Semarang (1997–2018).
3. Kepala SDN Kembang Sari 01, Kota Semarang (2018–2019).
4. Kepala SDN Pendrikan Kidul, Kota Semarang (2019–sekarang).

#### **Riwayat Pendidikan:**

1. SDN Tawanagsari II, Kabupaten Karanganyar (1988).
2. SMPN 2 Kerjo, Kabupaten Karanganyar (1991).
3. SMAN 1 Kerjo, Kabupaten Karanganyar (1994).
4. D-II PGSD IKIP Negeri Semarang (1997).
5. S-1 PGSD Universitas Negeri Semarang (2008).
6. S-2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang (2012).

#### **Judul Buku dan Tahun Terbit:**

1. Novel *Langit Masih Cerah Candra* (Iranty Mitra Utama, 2012).
2. Novel *Mutiara Menggandeng Awan* (Pelita Hati Surabaya, 2012).
3. Kumpulan Cerita Pendek *Penantian Rara* (Dapur Buku Jakarta, 2015).
4. *Suluh Basa Jawa untuk Kelas I–VI SD/MI* (Duta Buku, 2016).
5. Kumpulan Puisi *Merangkai Angin* (Perahu Litera Lampung, 2018).
6. Novel *Terima Kasih Itu Tidak Mahal* (Sint Publishing Semarang, 2018).
7. Feature *Belajar di Negeri Kanguru* (CV Oase Group Surakarta, 2019).
8. Tulisan Ilmiah Populer untuk Kenaikan Pangkat (Penulis Pertama), (Sint Publishing Semarang, 2019).
9. Feature *149 Jam di Perancis* (CV Kekata Group Surakarta, 2020).
10. Kumpulan Puisi *Selendang Sekar Langit* (CV Kekata Group Surakarta, 2020).

#### **Judul Penelitian dan Tahun Terbit:**

1. *BUTANTI (Buku Tantangan IPA) Alternatif Peningkatan Hasil Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa untuk Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup di Kelas V* (2012).
2. *Pengembangan Materi Ajar Membaca Cerita Anak Bermuatan Nilai-Nilai Karakter untuk Siswa SD Kelas Tinggi* (2012).
3. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Crossword Puzzle Siswa Kelas V SD Tawangmas 01 Kota Semarang* (2012).
4. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Energi Listrik Melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIb SD Tawang Mas 01 Semarang* (2016). Artikel dimuat di Jurnal Wisanggeni, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal, ISSN: 2443-3284, Volume 4 Nomor 2 Juni 2018.
5. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Materi Sistem Perundang-Undangan Pada Siswa Kelas V SD Tawang Mas 01 Semarang* (2017). Artikel dimuat di Jurnal Wisanggeni, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal, ISSN: 2443-3284, Volume 4 Nomor 3 Agustus 2018.
6. *Implementasi Program Pembiasaan untuk Meningkatkan Karakter Nasionalisme pada Guru SD Negeri Kembang Sari 01 Semarang* (2019). Artikel dimuat di Jurnal Perspektif, Dinas Pendidikan Kota Semarang, ISSN: 2443-2148, Volume 5 Nomor 2, November 2019.

#### **Informasi Lain:**

1. Juara I Lomba Guru Sekolah Dasar Berprestasi Tingkat Nasional (2009).
2. Juara I Lomba Inovasi Pembelajaran Tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014).
3. Juara II Lomba Kreativitas Guru (LKG) Tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015).
4. Penerima penghargaan studi banding dan *short course* ke Perancis (2015) dan Australia (2016).
5. Juara I Lomba Menulis Artikel (Feature) Tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017).
6. Juara 1 Lomba Keluarga Sukhinah Teladan Nasional, yang diselenggarakan Dirjen Bimas Hindu, Kementerian Agama Republik Indonesia (2018).
7. Penerima penghargaan Satyalencana Pendidikan dari Presiden Republik Indonesia (2019)
8. Fasilitator PPK dan Literasi Nasional (2017 s.d. sekarang).

# Profil Editor



Nama : Djunjunan Purnama Sidik  
No. HP : 08156092197  
Email : djunjunan.balaipustaka@gmail.com  
Akun Facebook : Djundjunan PS  
Alamat Kantor : Jl. Bunga No. 8-8A, Matraman,  
Jakarta Timur 13140  
Bidang keahlian : Fisika

## Riwayat Pekerjaan:

1. Editor dan Penulis di PT Grafindo Media Pratama, 2001–2014
2. Editor dan Penulis di Penerbit Bintang Cerdas, 2014–2017
3. Editor di PT Balai Pustaka (Persero), 2017–sekarang

## Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri Ciujung II Bandung
2. SMP Negeri 4 Bandung
3. SMA Negeri 5 Bandung
4. S1 Fisika, Universitas Padjadjaran Bandung

## Judul Buku yang Pernah Diedit (10 tahun terakhir):

1. *Jurnal Akselerasi Profesi Guru*, PGRI Kota Bandung, 2015–sekarang
2. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik*, PGRI Kota Bandung, 2015–sekarang
3. *Jurnal Guru Inovatif*, PGRI Kota Bandung, 2015–sekarang
4. *Jurnal Mutiara Pedagogik*, STKIP Bina Mutiara Sukabumi, 2016–2017
5. 10 Seri Buku *Kegiatan untuk PAUD* (Penerbit Bintang Cerdas, 2016)
6. 10 Seri Buku *Penunjang untuk PAUD* (Penerbit Bintang Cerdas, 2016)

7. *BUMN dalam Sudut Pandang Tata Negara* (Balai Pustaka, 2019)
8. *Freeport Kembali ke Pangkuan Ibu Pertiwi* (Balai Pustaka, 2019)
9. *Menjadi Komisaris BUMN* (Balai Pustaka, 2019)
10. *Leadership in Practice* (Balai Pustaka, 2019)
11. *Membangun Integritas* (Balai Pustaka, 2019)
12. *Hukum BUMN* (Balai Pustaka, 2020)
13. *110 Tahun Semen Padang dan Kisah-kisahanya Dulu* (Balai Pustaka, 2020)
14. *Indahnya Berbagi Masyarakat Mandiri* (Balai Pustaka, 2020)
15. *Kemanusiaan pada Masa Wabah Corona* (Balai Pustaka, 2020)

#### Informasi Lain:

Selain sebagai editor, juga aktif menulis beberapa buku dan telah diterbitkan secara nasional, di antaranya *Matematika untuk SD kelas I-VI* (Setia Purna Inves, 2002), *Pendidikan Jasmani dan Olahraga untuk SMP kelas VII-IX* (Grafindo Media Pratama, 2003), *Mari Mengenal Teknologi di Lingkungan Rumahmu* (Grafindo Media Pratama, 2005), *Membuat Aquarium Sederhana* (Visindo Media Persada, 2006), *Fisika untuk SMP kelas VII-IX* (Setia Purna Inves, 2006), *10 Seri Buku Kegiatan untuk PAUD*, (Bintang Cerdas, 2016), *10 Seri Buku Penunjang untuk PAUD* (Bintang Cerdas, 2016). Salah satu karya tulisnya *Mari Mengenal Teknologi di Lingkungan Rumahmu* berhasil lulus dalam penilaian Pusbuk Tahun 2006.



# Balai Pustaka



# Profil Ilustrator



Nama : Laras Pangesti  
No. HP : 082124500975  
Email : laraspangestiii@gmail.com  
Akun Facebook : -  
Alamat Kantor : Jl. Bunga No. 8-8A, Matraman,  
Jakarta Timur 13140  
Bidang keahlian : Menggambar (ilustrasi)  
Komputer digital program (Adobe Illustrator,  
Photoshop, Indesign)

## Riwayat Pekerjaan:

1. Fashion Designer (Busana anak laki-laki), Kontrak Kerja MOOSCA di PT. Ryoma Prima Mandiri, Tangerang [13 November–12 Februari 2018 (3 bulan)].
2. Team Fashion Designer, Magang di Butik Dian Pelangi, Jakarta [7 September 2016–7 Desember 2016 (3 bulan)].
3. Staff Media Desain, di PT Balai Pustaka (Persero), Jakarta [11 Juli 2019–sekarang].

## Riwayat Pendidikan:

1. SDLB Yayasan Santi Rama Khusus Tunarungu (2000–2007).
2. SMPLB Yayasan Santi Rama Khusus Tunarungu (2007–2010).
3. SMALB Yayasan Santi Rama Khusus Tunarungu (2010–2013).
4. S1, Desain Mode & Busana, Institut Kesenian Jakarta (2013–2017).

## Judul Buku yang Pernah Di-layout dan Di-ilustrasi (10 tahun terakhir):

1. Novel remaja "Pelangi di Langit Bali"
2. Cergam untuk PT Pertamina
3. Buku Agenda Karakter Pancasila
4. Gaya Ketawa Tunarungu

5. Kenangan Manis dari Menumbing
6. Pahlawan Nasional SUPRIYADI
7. Pohon Pohon Sahabat Kita Sajak Anak-Anak
8. Dian Girang Kembali
9. Si Untung
10. Kesukaran Terkalahkan
11. Pak Madong
12. Garamata

**Informasi Lain:**

Sebagai penyandang Tunarungu/Tuli, saya adalah seorang yang jujur, belajar beradaptasi dengan cara yang berbeda seperti menulis atau berbahasa bibir yang pelan-pelan, pekerja keras serta mampu bekerja di bawah tekanan. Hasrat terbesar saya dalam karier adalah Ilustrasi.



# Profil Desainer



Nama : Sulistyo Wibowo  
No. HP : -  
Email : tyozwibowo@gmail.com  
Akun Facebook : tyograph  
Alamat Kantor : Jl. Bunga No. 8-8A, Matraman,  
Jakarta Timur 13140  
Bidang keahlian : Graphic Design

## Riwayat Pekerjaan:

1. Graphic Desainer Balai Pustaka, 2011 - Sekarang

## Riwayat Pendidikan:

-

## Judul Buku yang Pernah Di-desain dan Dibuat Ilustrasi (10 tahun terakhir):

1. *LOH* karya Putu Wijaya
2. *Merdeka* karya Putu Wijaya
3. *Indonesia South – South Cooperation*

## Informasi Lain:

Mempunyai hobi bersepeda dan bermusik

# Profil Layouter



Nama : Rahmawati  
No. HP : 08176969619  
Email : nengrahma09@gmail.com  
Akun Facebook : Rahmawati  
Alamat Kantor : Jl. Bunga No. 8-8A, Matraman,  
Jakarta Timur 13140  
Bidang keahlian : Desain dan Layout

## Riwayat Pekerjaan:

PT Balai Pustaka (Persero) tahun 2004–sekarang.

## Riwayat Pendidikan:

1. SDN 01 Grogol, Jakarta (1991–1997)
2. SMPN 274 Jelambar, Jakarta (1997–2000)
3. SMU Nurul Falah Serang, Banten (2000–2003)

## Judul Buku yang Pernah Di-layout (10 tahun terakhir):

1. *Kono Kene Konco (K3)* (Balai Pustaka, 2018)
2. *Arran* (Balai Pustaka, 2018)
3. *Merajut Cinta di Kebun Karinda* (Balai Pustaka, 2018)
4. *Arran* (Balai Pustaka, 2018)
5. *Permainan Tradisional Anak Negeri* (Balai Pustaka, 2018)
6. *Sarcophagus Onrust - 1* (Balai Pustaka, 2018)
7. *Energizing Community, Empowering Local Wisdom* (Balai Pustaka, 2018)
8. *Menuju Bisnis Berkelanjutan* (Balai Pustaka, 2018)
9. *Ranting Mimpi di Matamu* (Balai Pustaka, 2019)
10. *Bermain Trampolin-Diary Pertamaku* (Balai Pustaka, 2019)
11. *Menjadi Komisaris BUMN* (Balai Pustaka, 2019)
12. *Mengurai Tangkai-Tangkai yang Menjelai* (Balai Pustaka, 2019)

13. *Membangun Pribadi Seutuhnya* (Balai Pustaka, 2019)
14. *Leadership in Practice* (Balai Pustaka, 2019)
15. *Serunya Perjalanan Bersama Bu Rini* (Balai Pustaka, 2019)
16. *Cover Kibaran Sarung sang Kiai* (Balai Pustaka, 2019)
17. *Gaya Ketawa Tunarungu* (Balai Pustaka, 2020)
18. *110 Tahun Semen Padang dan Kisah-Kisahanya Dulu* (Balai Pustaka, 2020)
19. *Indahnya Berbagi Masyarakat Mandiri* (Pupuk Kaltim) (Balai Pustaka, 2020)

